

**PENGARUH KECEMASAN DALAM BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program
Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah
STAIN Palopo

IAIN PALOPO
Oleh,

HERLINA

NIM 09.16.10.0037

Dibimbing oleh:

1. Drs.H. Hisban Thaha, M.Ag
2. Nursupiamin, S.Pd.,M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2015**

**PENGARUH KECEMASAN DALAM BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS X
SMA MUHAMMADIYAH PALOPO**



Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program
Studi Tadris Matematika Jurusan Tarbiyah
STAIN Palopo

Oleh,

HERLINA
NIM 09.16.12.0058

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Herlina
Nim : 09.16.12.0058
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Matematika

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bila mana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 25 Januari 2015
Yang membuat pernyataan

Herlina
Nim 09.16.12.0058

ABSTRAK

HERLINA, 2014.” Pengaruh Kecemasan Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo” Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Di bimbing oleh Drs. Hisban Thaha, M.Ag dan Nursuiamin, M.Si, S.Pd).

Kata Kunci : Kecemasan Dalam Belajar dan Prestasi Belajar Matematika.

Skripsi ini membahas tentang (1) Gambaran kecemasan dalam belajar matematika yang dialami siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.(2) Gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo. (3) Apakah kecemasan belajar matematika mempunyai pengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Muhammadiyah palopo yang berjumlah 28 siswa. Terdiri dari satu kelas. Sampelnya berjumlah 28 orang siswa. Bentuk instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala likert, dan prestasi belajar matematika yang diperoleh dari nilai Ulangan Harian Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil kecemasan dalam belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 70.78 dengan standar deviasi 13.25, sedangkan skor maksimum 88 dan skor minimum 42. Dengan distribusi persentase 25.79% mengalami kecemasan dalam belajar matematika, 22.92% yang ragu-ragu apakah mengalami kecemasan atau tidak dalam belajar matematika dan 51,29% yang tidak mengalami kecemasan dalam belajaran matematika. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo memperoleh nilai rata-rata (mean) 82.93 dengan kategori baik, standar deviasi 6,69 dengan skor maksimum 94 dan minimumnya 70. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa tidak mempunyai pengaruh kecemasan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo. Sehingga tidak dilanjutkan ke uji hipotesis. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi variabel kecemasan dalam belajar (X) sangat kecil terhadap prestasi belajar matematika (Y), dimana nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 23 % dan selebihnya 77% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan demikian H_1 diterima, artinya hipotesis awalnya (H_0) ditolak. Jadi hasil penelitian siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo Optimis, dan tidak mengalami kecemasan dalam belajaran matematika.

4. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Kordinasi Program studi matematika STAIN Palopo.
5. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag, selaku penguji I dan Drs. Nasaruddin, M.Si. penguji II.
6. Drs. H. Hisban Thaha, M.Ag, selaku pembimbing I, atas bimbingan dan masukan selama dalam penyusunan skripsi ini.
7. Nursupiamin, S.Pd, M.Si, selaku pembimbing II, yang selalu membimbing, membantu, dan memberi arahan serta memberikan motivasi kepada penulis.
8. Para dosen jurusan program studi matematika STAIN Palopo.
9. Kepala perustakaan STAIN Palopo dan stafnya.
10. Drs. Syamsul Bahri, selaku kepala SMA Muhammadiyah Palopo.
11. Teman seperjuangan terutama program studi matematika angkatan 2009 yang selama ini membantu.
12. Kedua orang tua saya yang tercinta ayahanda almarhum Baso Hamid dan ibunda almarhuma Hapsa yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang semasa hidupnya. Semoga mendapat tempat yang layak dan diterima di sisi Allah SWT, amin.
13. Suami saya tercinta Arman yang selalu memberikan semangat dan dorongan dan anak saya tersayang Alfitra Rhomadan penyemangat hidup dan segalanya bagi ku.

Akhirnya ucapan terima kasih yang tak ternilai harganya penulis peruntukkan atas bantuan dari berbagai pihak semoga mendapat pahala yang berlipat ganda dari

Allah SWT, dan semoga nantinya skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun, kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan. Terimakasih.

Palopo, Januari 2015.

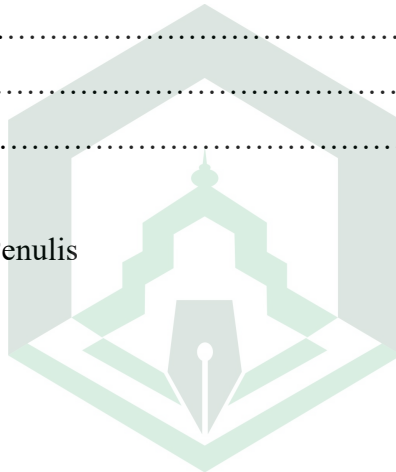
Penulis



DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Abstrak.....	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi.....	v
Prakata.....	vi
Daftarisi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar Singkatan Dan Simbol.....	xi
Daftar Gambar.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis Penelitian.....	5
D. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penelitian Terhadap yang Relevan.....	10
B. Kecemasan Belajar	11
C. Pengertian belajar dan Pembelajaran.....	20
D. Prestasi Belajar Matematika.....	24
E. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambar Umum Tentang SMA Muhammadiyah Palopo.....	43
B. Hasil Penelitian.....	47
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
Daftar Pustaka.....	62
Daftar Lamiran	
Daftar Riwayat Hidup Penulis	

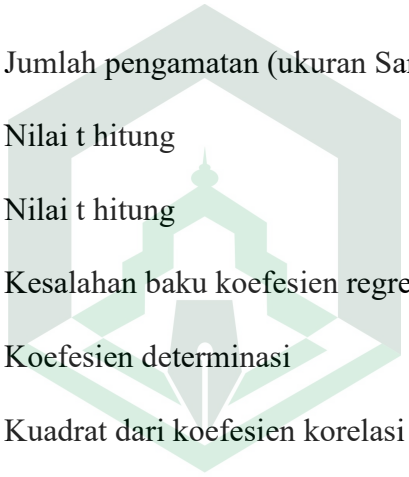


IAIN PALOPO

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah tinggi agama islam negeri
2. SMA : Sekolah menengah atas
3. Z_i : Skor baku
4. X_i : Nilai yang diperhatikan
5. \bar{X} : Rata-rata sampel
6. S : Simpangan baku sampel.
7. K : Jumlah kelas interval
8. X^2 : Harga chi-kuadrat
9. O_i : Frekuensi hasil pengamatan
10. E_i : Frekuensi yang diharapkan
11. V_b : Varians yang lebih besar
12. V_k : Varians yang lebih kecil
13. n_b : Jumlah sampel varian terbesar
14. n_k : Jumlah sampel varians terkecil
15. \hat{Y} : Nilai yang diramalkan
16. a : Konstanta/Intercept
17. b : Koefisien regresi/slope
18. ϵ : Nilai residu.
19. S_e : Kesalahan baku estimasi

20. $(Y - \hat{Y})^2$: Kuadrat selisih nilai Y riil dengan nilai Y prediksi
21. n : Ukuran sampel
22. k : Jumlah variabel yang diamati
23. S_b : Kesalahan baku Koefesien regresi
24. S_e : Kesalahan baku estimasi
25. $\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel bebas
26. $\sum X$: Jumlah nilai variabel bebas
27. N : Jumlah pengamatan (ukuran Sampel).
28. t : Nilai t hitung
29. b_j : Nilai t hitung
30. sb_j : Kesalahan baku koefesien regresi.
31. KD : Koefesien determinasi
32. r^2 : Kuadrat dari koefesien korelasi



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	29
Gambar 4.1 Perolehan Indikator Kecemasan dalam Belajar Matematika.....	49
Gambar 4.2 Gambaran Umum Kecemasan dalam Belajar Matematika.....	51



DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 3.1	Indikator Angket kecemasan dalam Belajar Matematika.....	32
Tabel 3.2	Indikator Angket kecemasan dalam Belajar Matematik.....	32
Tabel 3.3	Pedoman Penafsiran.....	37
Tabel 3.4	Interprestasi Kategori Nilai Hasil Belajar.....	38
Tabel 3.5	Interprestasi ketuntasan Hasil Belajar.....	38
Tabel 4.1	Sarana Dan Prasarana di SMA Muhammadiyah Palopo.....	44
Tabel 4.2	Daftar Guru di SMA Muhammadiyah Palopo.....	46
Tabel 4.3	Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Palopo.....	47
Tabel 4.4	Perolehan Hasil Angket Kecemasan Siswa dalam Belajar Matematika..	48
Tabel 4.5	Perolehan Presentase Kecemasan Siswa dalam Belajar Matematika.....	49
Tabel 4.6	Perolehan Prestasi Belajar Matematika Siswa.....	51
Tabel 4.7	Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika.....	52
Tabel 4.8	Perolehan Presentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika.....	52
Tabel 4.9	Hasil Olah Data Kecemasan dalam belajar dan Prestasi belajar.....	54
Tabel 4.10	Nilai Varians Variabel kecemasan dalam Belajar Mateamtika.....	54

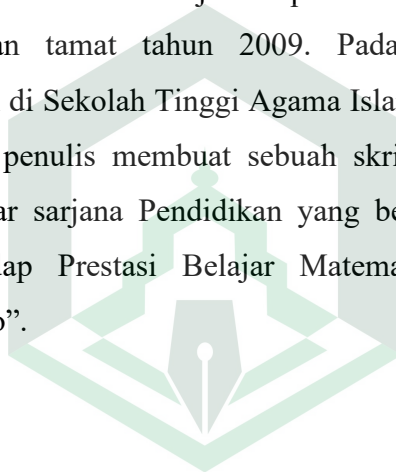
DAFTAR LAMIRAN

No	Lamiran
1.	Wawancara dan Observasi
2.	Angket Pengaruh Kecemasan Dalam Belajar Uji Coba
3.	Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Angket Pengaruh Kecemasan Dalam Belajar
4.	Angket Pengaruh Kecemasan Dalam Belajar
5.	Hasil Analisis Data Angket Kecemasan dalam Belajar
6.	Hasil Nilai Kecemasan dalam Belajar
7.	Hasil Nilai Prestasi Belajar
8.	Hasil Kecemasan dalam Belajar dan Prestasi Belajar
9.	Hasil Uji Homogenitas Varians
10.	Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif
11.	Hasil Analisis Data Statistik Inferensial

RIWAYAT HIDUP



Herlina, dilahirkan di Lamiko–miko, kecamatan Malangke, kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, sebagai anak ke2 dari 5 bersaudara dari pasangan Baso dan Hapsa. Memasuki jenjang pendidikan formal di SDN 162 Lamiko–miko pada tahun 1997 dan tamat 2003. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Burau dan tamat pada tahun 2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 4 palopo dan tamat tahun 2009. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo dan diakhir pendidikannya penulis membuat sebuah skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan yang berjudul ”Pengaruh Kecemasan dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo”.



IAIN PALOPO

BAB 1

PENDAHULUAN

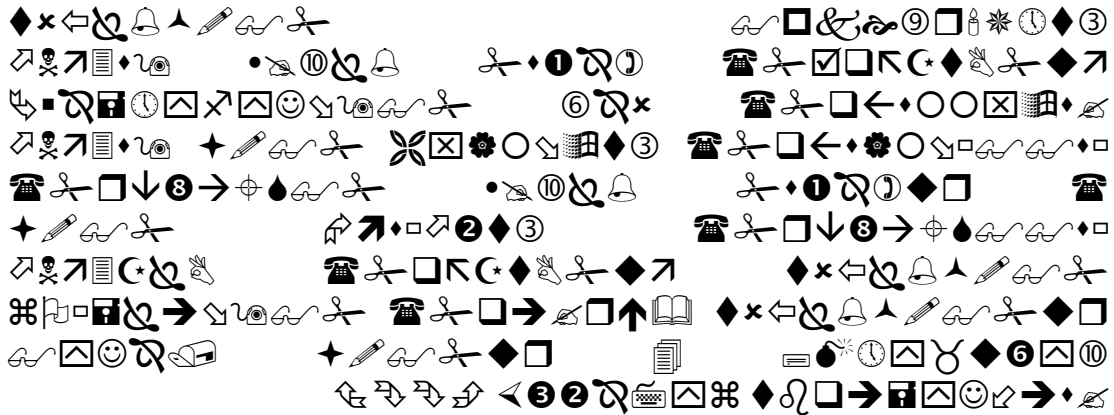
A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pengalaman yang memberikan pengertian, pandangan, dan penyesuaian bagi seseorang yang menyebabkan dia berkembang. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan Nasional menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati) adalah pendidikan yang beralaskan garis hidup dari bangsanya (*cultureel nasional*) dan ditujukan untuk keperluan perikehidupan (*maatschap pelijk*) yang dapat mengangkat derajat negara dan rakyatnya, agar dapat bekerja bersama-sama dengan bangsa lain untuk kemuliaan dan kemakmuran segenap manusia di seluruh dunia.²

Pendidikan adalah salah satu kewajiban bagi seluruh umat manusia yang harus dituntut dan ditekuni serta dimiliki. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa Allah swt, akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana yang tercantum dalam QS. Al-Mujaadilah/58 : 11, yang berbunyi sebagai berikut :

¹Redja Murdyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h.3.

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta Rineka Cipta, 2001), h. 190.



Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Matematika merupakan ilmu dasar yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan seharusnya mendapat perhatian untuk terus diusahakan peningkatannya.

Ruseffendi (dalam Heruman) mengemukakan bahwa :

Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak di defenisikan ke aksioma atau teorema dan akhirnya ke dalil. Dalam matematika/berhitung berkaitan dengan stimulus respon dapat meningkatkan kecepatan keterampilan matematika/berhitung anak apabila diberikan latihan hafal dan praktek.⁴

Melihat objek kajian matematika yang abstrak, menjadikan matematika sulit dipelajari oleh siswa. Akibatnya siswa lebih cenderung menghindar, benci, bahkan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang : Karya Toha Putra, 1996), h. 1112

⁴ Heurman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007), h. 1.

takut terhadap pembelajaran matematika. Oleh karena itu, agar siswa senang dengan pembelajaran matematika maka objek matematika seharusnya disesuaikan dengan dunia nyata.

Selama ini telah dilakukan berbagai cara untuk meningkatkan prestasi belajar matematika seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku paket, peningkatan kemampuan guru baik dalam penguasaan materi maupun strategi pembelajaran dengan berbagai macam pendekatan, metode, teknik pengajaran yang dibina melalui penataran-penataran maupun melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Pembelajaran matematika pada saat ini masih menghadapi kendala-kendala sehingga menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut menandakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar matematika. Rendahnya prestasi belajar matematika ini secara tidak langsung sangat berpengaruh buruk dalam peningkatan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah penyelesaian sebagai upaya untuk memperbaikinya.

Kondisi di mana siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika merupakan suatu kondisi yang harus diperhatikan. Namun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa tidak dapat diselesaikan hanya dengan satu cara penyelesaian saja, tetapi memerlukan perhatian yang kontinu atau terus menerus karena kesulitan-kesulitan yang dialami siswa sangat beraneka ragam. Di samping itu siswa menganggap pelajaran matematika sangat membosankan, sehingga respons siswa terhadap pelajaran tersebut sangat kurang. Hal tersebut semata-mata tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa saja, tetapi ada faktor lain yang salah satunya adalah

faktor guru. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam belajar yaitu faktor dari dalam (intern) siswa berupa kemampuan yang dimilikinya dan faktor dari luar (ekstern) siswa yakni kemampuan (kompetensi) guru serta kondisi lingkungan.”⁵

Pada dasarnya matematika mengarahkan manusia berpikir logis. Hal ini dikarenakan karena sifat dari matematika itu sendiri yang menonjolkan berpikir logis sehingga kesamaan sifat ini memungkinkan orang mudah mengerti, memahami dan menghayati dengan baik akan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi mereka yang memiliki kemampuan yang baik dalam matematika. Disadari bahwa peranan penting matematika dalam pengembangan IPTEK, maka sangatlah diharapkan agar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menguasai mata pelajaran matematika sesuai dengan tuntutan kurikulum. Akan tetapi, suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri setidaknya sampai saat ini, bahwa penguasaan siswa terhadap matematika di SMA relatif rendah dibandingkan dengan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran lainnya. Akibatnya terjadi ketidaksesuaian antara yang dipelajari dengan materi pelajaran yang dikuasainya, sehingga memicu terjadi kecemasan belajar bagi siswa.

Pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SMA Muhammadiyah Palopo. Banyak siswa yang tidak meminati mata pelajaran ini karena mereka beranggapan bahwa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan dan sulit untuk di pahami.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 236.

Guru matematika mempunyai tugas, selain mengajarkan materi matematika sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sudah ditetapkan, juga harus berusaha untuk memperbaiki persepsi siswa yang keliru tentang matematika. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan jalan memanipulasi variabel-variabel yang menghambat proses belajar siswa. Variabel-variabel yang secara teoritis menghambat proses belajar matematika siswa sekolah menengah, salah satunya perasaan cemas yang berlebihan atau kecemasan belajar yang dialami siswa . Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengungkapkan berbagai bukti yang secara empiris tentang “Pengaruh Kecemasan dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecemasan dalam belajar matematika yang dialami siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo?
3. Apakah kecemasan belajar matematika mempunyai pengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo?

C. Hipotesis Penelitian

Adapun rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah “kecemasan dalam belajar matematika mempunyai pengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo”. Untuk Keperluan pengujian statistik, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0: \beta \geq 0 \text{ lawan } H_1: \beta < 0$$

Dimana β adalah parameter pengaruh kecemasan belajar terhadap prestasi belajar matematika.

D. Defenisi Operasi Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian yang sering pula dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel bebas atau variabel (x) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, dalam hal ini kecemasan dalam belajar matematika, dan variabel terikat atau variabel (y) yaitu variabel yang dipengaruhi dalam hal ini prestasi belajar matematika.

Dengan tujuan untuk menentukan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan defenisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini:

1. Kecemasan dalam Belajar

Kecemasan belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini yang diambil dari pandangan penulis ialah hal-hal yang menimbulkan masalah yang menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika. Kecemasan belajar tersebut tercermin dari skor yang dicapai siswa dalam hasil pengisian skala penilaian

kecemasan belajar matematika yang diperoleh melalui pemberian angket yang meliputi :

- a. Rasa takut adalah rasa cemas yang timbul akibat melihat dan mengetahui ada bahaya yang mengancam dirinya karena sumbernya jelas dalam pikiran. Misalnya, seorang mahasiswa atau pelajar yang sepanjang tahun bermain-main saja, merasa cemas (gelisah) apabila ujian datang.⁶ Adapun sub indikator dari rasa takut adalah
 - 1) Panik: risau, murung, gemetar, tidak dapat memusatkan perhatian dan tidur sering terganggu atau tidak nyenyak.
 - 2) Konsentrasi berkurang: gugup, merasa seakan-akan tidak bisa berfikir.
 - 3) Tegang: sedang menantikan sesuatu yang menakutkan, sesuatu yang tidak menyenangkan lebih mudah terkejut dan sering kaget.
- b. Emosi adalah suatu yang dirasakan. Misalnya merasa senang, merasa kecewa. Emosi juga merupakan suatu motif, yaitu mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu kalau ia beremosi senang, atau mencegah ia melakukan sesuatu kalau ia tidak senang.⁷ Adapun sub indikator sebagai berikut:
 - 1) Khawatir: gelisah, bingung, tidak tenang.
 - 2) Putus asa: kecewa, merasa bersalah, sedih, pesimis.
 - 3) Tidak percaya diri atau kurang percaya diri: tidak yakin, ragu-ragu, was-was, lupa, gugup dan malu.

⁶ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h.27

⁷ Singgih D Gunarsa, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Mutiara, 1983), h.85

- 4) Terlalu percaya diri: terburu-buru atau tergesa-gesa, kurang hati-hati, tidak teliti.
- c. Konflik batin adalah terdapat dua macam dorongan atau lebih, yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain, dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama.⁸ Contoh siswa yang menginginkan nilainya baik akan tetapi siswa tersebut tidak belajar atau tidak berusaha bagaimana caranya mendapatkan nilai yang baik. Adapun sub indikator sebagai berikut:
- 1) Pertentangan: mementingkan diri sendiri daripada orang lain, merasa tertekan, menentang keinginan sendiri dan orang lain, memaksa, tidak sependapat, menghindar, tidak cocok.
 - 2) Masalah: merasa bersalah, merasa terganggu, tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, merasa tidak nyaman, bingung, marah atau jengkel.
2. Prestasi Belajar Matematika

Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi matematika yang sudah diajarkan dalam kurun waktu tertentu. Tingkat penguasaan yang dimaksud tercermin dari skor yang dicapai siswa berdasarkan nilai prestasi belajar berupa akumulasi dari ulangan harian yang diberikan yang diberikan pada semester genap tahun pelajaran 2013/20014.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

⁸ Zakiyah Darajad,*op. cit.*, h.26

1. Gambaran kecemasan dalam belajar matematika yang dialami siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.
2. Gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.
3. Apakah kecemasan belajar matematika mempunyai pengaruh negatif dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, yakni dengan adanya penelitian ini, untuk dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat pula menjadi bahan masukan bagi calon guru khususnya bidang studi pendidikan matematika.
2. Bagi guru, yakni untuk mencari alternatif untuk mengurangi bahkan menghilangkan kecemasan yang dialami siswa.
3. Bagi siswa, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas belajar sehingga tidak mengalami kecemasan belajar matematika.
4. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi bagi pihak sekolah untuk dapat membenahi dan dapat meminimalisir kecemasan dalam belajar matematika.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kecemasan dalam belajar, diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiah Auliani, mahasiswa S1 Fakultas Psikologi pada tahun 2010 dengan judul *Hubungan Antara Tipe Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Statistik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta*. Dalam penelitian ini Rizqiah Auliani menarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan prestasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dapat diketahui nilai r hitung antara tipe *state anxiety* menunjukkan angka sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048. Sedangkan tipe *trait anxiety* r hitung 0,223 dengan nilai signifikansi sebesar 0,032.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eti Nurhayati dan Absorin dari Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah STAIN Cirebon pada tahun ajaran

⁹ Rizqiah Auliani, *Hubungan Antara Tipe Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Statistik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta*. Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), h.67.

2008/2009 dengan judul *Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Dalam penelitian ini Eti Nurhayati dan Absorin menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan dalam menghadapi ujian terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jatibarang. hal ini berdasarkan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis diperoleh $r_{hitung} = 0,54$, dimana harga $r_{hitung} = 0,54$ jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi $0,40 < r_{xy} < 0,60$ maka koefisien korelasi dinyatakan kedalam "Korelasi Cukup".¹⁰

Berdasarkan kedua hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut juga merupakan penelitian *expost facto*. Perbedaan dengan penelitian yang penulis kaji terlihat pada lokasi dan subyek penelitian yang tentunya akan memberikan hasil yang berbeda secara kuantitatif. Selain itu, perbedaan terdapat variabel yang dilibatkan dimana penelitian pertama memandang tipe kecemasan dalam mengikuti perkuliahan Statistik dan penelitian kedua memandang kecemasan dalam mengikuti ujian. Sedangkan penulis memusatkan perhatian pada kecemasan dalam belajar Matematika. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan kecemasan dan prestasi belajar.

B. Kecemasan Belajar

Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah.

¹⁰ Eti Nurhayati dan Absorin. *Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Ikhtisar (Cirebon : STAIN Cirebon), h.121.

Menurut Spielberger (dalam Slameto) membedakan kecemasan dalam dua bagian yaitu :

1. Kecemasan sebagai satu sifat, yaitu kecenderungan pada diri individu untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya.
2. Kecemasan sebagai suatu keadaan, yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional pada diri individu yang ditandai dengan rasa tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta subjektif dan meningkatnya aktivitas sistem saraf otonom.¹¹

Kecemasan dalam tingkat psikologi, yang ditunjukkan oleh reaksi-reaksi yang nampak pada gejala-gejala yang dialaminya yaitu perasaan tegang, bingung, perasaan yang tidak menentu, gerakan-gerakan yang tidak terarah atau tidak pasti dan gejala-gejala lain yang kurang wajar disertai dengan adanya di organisasi proses-proses psikologi tertentu pada sistem syaraf. Reaksi-reaksi pada tingkat ini biasanya seperti berkeringat yang berlebihan, sirkulasi darah yang tidak menentu, perasaan yang berdebar-debar, gemetar, mual dan lain-lain.¹²

Kecemasan terjadi pada suatu ketakutan yang tidak terstruktur. Individu biasanya tidak mengetahui apa yang menyebabkan ia takut. Dia selalu tegang dan ketakutan, pada ketegangan, ia akan menunjukkan ketegangan dengan mengatakan merasa takut dan lemah, serta tidak dapat tenang. Gejala-gejala ketegangan atau menyebabkan dia mengeluh sakit kepala, leher dan lain-lain. Kadang-kadang menunjukkan trauma (gemetar) pada jari, tangan, dan bibir.

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. III; Edisi Revisi, Jakarta : Rineka Cipta, 1995), h. 187.

¹² Ibid.,

Beberapa kasus terjadi di sekolah yang mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi belajar siswa, contohnya siswa pulang tanpa izin karena bosan belajar, tidak membuat PR, takut dengan pengajarnya, sebagai bentuk kecemasan di kelas. Beberapa sekolah menemukan kasus siswa lebih berminat untuk bermain dan mencari pekerjaan ataupun bahkan menikah dini. Hal ini terdorong karena lingkungan tempat tinggal mereka maupun faktor sekolah yang membuat mereka merasa kesulitan terhadap suatu materi pembelajaran, bosan karena sistem belajar yang monoton di dalam kelas, pekerjaan rumah (PR) yang banyak, bahkan karena tidak menyukai guru mata pelajaran dengan alasan sering marah dan menghukum fisik yang terangkum dalam kecemasan siswa di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran di kelas siswa dituntut memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kemampuan menyesuaikan diri sendiri, hal ini berarti bahwa ia harus mampu merubah kebutuhan-kebutuhan secara tetap tanpa mengalami gangguan pada dirinya sehingga sesuai dengan tuntunan serta hukum-hukum yang berlaku di dalam lingkungan. Individu-individu yang kurang mampu menyesuaikan dirinya, akan mengalami berbagai macam kecemasan seperti rasa kurang bersemangat, tidak mampu menghadapi masalah dan sebagainya. Kecemasan merupakan salah satu dampak dari ketidak mampuan menyesuaikan diri yang paling mengganggu dalam aktivitas hidup manusia yang mengalaminya.

Sulit untuk mendapat definisi dan pengertian yang tepat mengenai kecemasan. Beberapa ahli memberi pengertian kecemasan berdasarkan pengamatan

tingkah laku diri individu yang menjalaninya. Berikut akan dikemukakan beberapa pengertian kecemasan oleh beberapa ahli.

1. Zakiyah Darajat mengemukakan kecemasan adalah “Manifestasi dari berbagai proses emosi yang bercampur baur, yang terjadi ketika orang sedang mengalami tekanan perasaan dan pertentangan batin (Konflik).”¹³
2. Singgih D. Gunarsa mengemukakan kecemasan merupakan “suatu perubahan suasana hati, perubahan di dalam dirinya sendiri yang timbul dari dalam tanpa adanya perangsang dari luar.”¹⁴
3. W.E. Maramis memberikan pengertian bahwa “Kecemasan adalah gejala-gejala (komponen psikologik yang timbul akibat rasa was-was, khawatir akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan”.¹⁵

Walaupun secara redaksional para ahli memberikan pendapat atau pengertian yang berbeda-beda tentang kecemasan, namun pengertian tersebut akan diidentifikasi beberapa karakteristik umum tentang kecemasan untuk menentukan indikator-indikator yang membangun konsep kecemasan. Konsep-konsep yang mengenai kecemasan pada umumnya banyak dijumpai pada teori-teori kepribadian yang membicarakan tekanan-tekanan psikologi yang dialami individu dalam menyesuaikan diri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan yang bercampur baur yang tidak bisa memberikan jawaban yang jelas, tidak ada harapan yang jelas akan mendapatkan hasil.

Horney mengatakan betapapun wajah dan bentuk kecemasan, namun ia timbul dari sumber yang satu, yaitu perasaan individu bahwa ia lemah, tidak berdaya, ia

¹³ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2001), h.27

¹⁴ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Anak Bermasalah*, (Kwitang Jakarta, BPK Gunung Mulia, tth), h.121

¹⁵ W.E. Maramis, *Ilmu Kedokteran Jiwa*, Cet. V, (Surabaya: AP. Airlangga,1995), h.258

tidak mengerti dirinya dan orang lain serta ia hidup di tengah-tengah alam permusuhan yang penuh dengan kontradiksi.¹⁶ Pada dasarnya, kecemasan itu bisa ringan, bisa bersifat sekali-kali bisa pula terus menerus. Bila ringan tetapi terus menerus, disebut kekhawatiran. Bila sekali-sekali tetapi berat dinamakan panik.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kecemasan yang tersebut di atas dapat disimpulkan gejala-gejala dan reaksi dari kecemasan yaitu perasaan tegang, bingung, perasaan yang tidak menentu, gerakan-gerakan yang tidak terarah atau tidak pasti dan gejala-gejala lain yang kurang wajar disertai dengan adanya di organisasi proses-proses fisiologi tertentu pada sistem syaraf. Reaksi-reaksi pada tingkat ini biasanya seperti berkeringat yang berlebihan, sirkulasi darah yang tidak menentu, perasaan yang berdebar-debar, gemetar, mual dan lain-lain.

Menurut Freud seperti dikutip Sumadi Suryabrata kecemasan dibagi menjadi tiga yaitu: kecemasan realistik, kecemasan neurotis, dan kecemasan moral.¹⁸ Kecemasan realistik adalah kecemasan atau ketakutan individu terhadap bahaya-bahaya nyata yang berasal dari dunia luar (api, binatang buas, orang jahat, penganiayaan, hukuman).¹⁹ Kecemasan neurotis adalah kecemasan yang berkaitan dengan insting-insting yang kemungkinan tidak terkendalikan sehingga orang berbuat sesuatu yang diancam dengan hukuman. Kecemasan ini sebenarnya mempunyai dasar

¹⁶ Mustafa Fahmi, *Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), h.35

¹⁷ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE, 1990), h.235

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h.139

¹⁹ E. Koeswara, *Teori – Teori Kepribadian*, (Bandung: Eresco, 1995), h.45

realita, karena dunia luar sebagaimana diwakili oleh orang tua dan orang lain yang memegang kekuasaan dan akan menghukum orang yang melakukan tindakan implusif. Sedangkan kecemasan moral adalah kecemasan kata hati.

Menurut Spielbelger seperti dikutip Slameto membedakan atas dua bagian yaitu :

1. Kecemasan sebagai satu sifat yang kecenderungan pada diri seseorang untuk merasa terancam oleh sejumlah kondisi yang sebenarnya tidak bahaya,
2. Kecemasan sebagai suatu keadaan yaitu suatu keadaan atau kondisi emosional sementara pada diri seseorang yang ditandai dengan perasaan tegang dan kekhawatiran yang dihayati secara sadar serta bersifat subyektif dan meningginya aktifitas sistem saraf otonom. Sebagai suatu keadaan, kecemasan biasanya berhubungan dengan situasi-situasi lingkungan yang khusus, misalnya situasi tes.²⁰

Dalam lingkungan belajar yang tidak berstruktur, siswa dengan tingkat kecemasan yang tinggi prestasinya akan buruk. Sebagai pendidik harus sadar bahwa alat-alat bantu ingatan, pengajaran yang sistematis, dan kesempatan praktek dapat menghilangkan tekanan yang dirasakan oleh siswa dengan tingkat kecemasan tinggi.²¹

Menurut Zakiyah Darajat, kecemasan itu dibagi menjadi 3 yaitu :

1. Rasa cemas yang timbul akibat melihat dan mengetahui ada bahaya yang mengancam dirinya. Cemas ini lebih dekat kepada rasa takut karena sumbernya jelas terlihat dalam pikiran, misalnya, seseorang mahasiswa yang sepanjang tahun bermain-main saja, merasa cemas, gelisah apabila ujian datang.
2. Rasa cemas yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Yang paling sederhana adalah cemas yang umum, dimana orang merasa cemas (takut) yang kurang jelas, tidak tertentu dan tidak ada hubungannya dengan apa-apa. Ada pula cemas dalam bentuk takut akan benda-benda atau hal-hal tertentu,

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.185

²¹ *Ibid*, h. 186

misalnya takut melihat darah, serangga, binatang-binatang kecil dan tempat yang tinggi. Selanjutnya adapula cemas dalam bentuk ancaman, yaitu kecemasan yang menyertai gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa. Orang merasa cemas karena menyangka akan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, sehingga ia merasa terancam oleh sesuatu itu.

3. Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal-hal yang berlawanan dengan keyakinan atau hati nurani. Gejala-gejala cemas ada yang bersifat fisik (ujung-ujung jari terasa dingin, pencernaan tidak teratur, keringat bercucuran dan tidur tidak nyenyak, nafsu makan hilang, kepala pusing, nafas sesak dan sebagainya) dan cemas yang bersifat mental (sangat takut, merasa akan ditimpa bahaya atau kecelakaan, tidak bisa memusatkan perhatian, rendah diri atau tidak berdaya, tidak tentram, ingin lari dari kenyataan hidup dan sebagainya).²²

Perasaan cemas oleh individu yang pada umumnya tidak menentu dan tidak menyenangkan. Perasaan yang tidak menyenangkan tersebut disebabkan karena sudah adanya objek jelas yang menyebabkannya sehingga menimbulkan ketidak berdayaan pada individu. Ada empat faktor utama yang mempengaruhi perkembangan pola dasar yang menunjukkan reaksi rasa cemas pada pengalaman hidup seseorang.

1. Lingkungan adalah sekitar tempat tinggal anda mempengaruhi cara berfikir anda tentang diri anda sendiri dan orang lain. Hal ini bisa saja disebabkan pengalaman anda dengan keluarga, sahabat, rekan kerja dan lain sebagainya. Kecemasan ini wajar timbul jika anda merasa tidak aman terhadap lingkungan anda.
2. Emosi yang ditekan yaitu kecemasan bisa terjadi jika anda tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaan anda dalam hubungan personal. Ini benar jika anda menemukan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang lama sekali.
3. Sebab-sebab Fisik yaitu pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Misalnya; kehamilan, semasa remaja dan sewaktu pulih dari suatu penyakit.
4. Keturunan. Sekalipun gangguan emosi ada ditentukan dalam keluarga-keluarga tertentu, ini bukan merupakan penyebab penting dari kecemasan.²³

²² Zakiyah Darajat, *op.cit.*, h.21

²³ Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, (Jakarta: Pustaka Populer Obrol, 2003), h.11-12

Keluarga juga penting sebagai suatu sebab yang turut menimbulkan kecemasan. Keluarga yang tegang dan tidak stabil serta kesulitan- kesulitan pribadi orang tua yang juga menunjukkan adanya kecemasan, turut menentukan terbentuknya kecemasan anak.²⁴

Rasa cemas ditandai kekhawatiran, ketidakenakan, dan pra rasa yang tidak baik yang tidak dapat dihindari oleh seseorang disertai dengan perasaan tidak berdaya, karena merasa menemui jalan buntu dan disertai pula dengan ketidakmampuan menemukan pemecahan masalah yang dihadapi.²⁵

Dalam bentuk yang lebih lunak rasa cemas mungkin diekspresikan dalam perilaku yang mudah dikenal, seperti murung, gugup, mudah tersinggung, tidur tidak nyenyak, cepat marah, dan kepekaan yang luar biasa terhadap perkataan atau perbuatan orang lain. Anak-anak yang merasa cemas tidak bahagia karena merasa tidak tentram. Mereka mungkin menyalahkan diri sendiri karena merasa bersalah atas ketidakmampuan mereka memenuhi harapan orang tua, guru, teman sebaya dan sering merasa kesepian dan serta disalah mengerti.²⁶

Dapat diperhatikan bahwa ada orang yang cemas dan takut secara umum, misalnya ada orang yang takut menghadapi sesuatu, ada yang takut bertemu dengan orang yang belum dikenalnya, takut berbicara di depan orang banyak dan takut

²⁴ Singgih D. Gunarsa, *op. cit.*, h.124

²⁵ Meita Sari Tjandrasa dkk, *Perkembangan Anak*, (Jakarta, Erlangga, 1995), h.221

²⁶ Ibid.

menghadapi ujian. Dia ragu akan kemampuan dalam setiap langkah yang akan ditempuhnya dalam hidup.²⁷

Adapun sebab-sebab kecemasan yang lain adalah:

1. Ketakutan dan kecemasan yang terus menerus, disebabkan oleh kesusahan-kesusahan dan kegagalan yang bertubi-tubi.
2. Represi terhadap macam-macam masalah emosional, akan tetapi tidak bisa berlangsung secara sempurna.
3. Ada kecenderungan-kecenderungan harga diri yang terhalang.
4. Dorongan-dorongan seksual yang tidak mendapat kepuasan dan terhambat, sehingga mengakibatkan banyak konflik batin²⁸
5. Munculnya kembali trauma psikologis yang pernah dialami di masa lalu.²⁹

Menurut Karen Horney bahwa cemas disebabkan oleh tiga unsur, yaitu rasa tidak berdaya, rasa permusuhan, dan rasa menyendiri.³⁰ Penyebab-penyebab rasa cemas selain di atas adalah salah satunya “rasa salah”. Rasa salah di sini adalah sesuatu yang mempengaruhi kita hampir setiap waktu. Selain rasa salah, rasa takutpun bisa menyebabkan kita menjadi cemas. Orang dapat cemas dan shok karena rasa takut pada sesuatu. Umpamanya seseorang takut pada ulat, tetapi tiba-tiba ada ulat dipunggungnya, maka tak khayal orang tersebut akan mati mendadak karena takut dengan ulat itu.

²⁷ Abdul Aziz Elqussy, *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa dan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h.128

²⁸ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal*, (Bandung: Alumni Bandung, 1981), h.109

²⁹ A. Supratiknya, *Mengenal Perilaku Abnormal*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.40

³⁰ Mustafa Fahmi, *op. cit*, h.34

Perasaan cemas dan takut bisa disebabkan oleh tiga hal, yaitu terlalu memikirkan sesuatu yang telah lewat, memikirkan sesuatu yang sekarang dan memikirkan sesuatu yang akan terjadi.³¹

Kecemasan dan kekawatiran memiliki nilai positif, asalkan intensitasnya tidak begitu kuat, sebab kecemasan dan kekawatiran yang ringan dapat merupakan motivasi. Kecemasan dan kekawatiran yang sangat kuat bersifat negatif, karena dapat menimbulkan gangguan baik secara fisik maupun psikis.³² Dan menurut pandangan penulis kecemasan dalam belajar matematika ialah hal-hal yang menimbulkan masalah yang menjadi hambatan dalam pembelajaran matematika.

C. Pengertian Belajar dan Pembelajaran Matematika

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³³

³¹ Mahfud, *Petunjuk Mengatasi Stres*, (Bandung : Sinar baru, Algensindo, 1999), h.80

³² Nana Syaodah Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), h.84

³³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Cet.IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

Menurut Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono) mengatakan bahwa belajar merupakan hubungan antara stimulus dan respons yang tercipta melalui proses tingkah laku.³⁴ R. Gagne (dalam Slameto), memberikan dua definisi belajar, yaitu:

- a. Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku.
- b. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.³⁵

Baharudin mengemukakan, “belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.”³⁶ Menurut Supriyono dan Ahmadi “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”³⁷

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai aspek yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

³⁴ Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),h.9.

³⁵ Slameto. *Op. Cit.*, h.13.

³⁶ Baharudin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009),

³⁷ Supriyono, Widodo & Ahmadi Abu. *Psikologi Belajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 128

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Kunci pokok pembelajaran itu ada pada seorang guru. Tetapi tidak berarti bahwa dalam proses belajar mengajar hanya guru yang aktif serta peserta didik pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua pihak. Kalau hanya guru yang aktif sedang peserta didik pasif itu namanya mengajar. Sebaliknya, kalau hanya peserta didik yang aktif sedang guru pasif maka itu namanya belajar. Jadi, pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar.³⁸

Suharsimi Arikunto mengemukakan pengertian pembelajaran sebagai suatu kegiatan guru yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Sedangkan Ahmad Rohani mengemukakan bahwa, pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengatur, mengendalikan aktivitas pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran untuk menyukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan penentuan perencanaan dan diakhiri dengan penilaian.³⁹

Untuk itu, tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur katanya maupun gaya hidupnya

³⁸ Syamsu S. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. (Cet. I : Makassar : Yapma, Makassar, 2009), h.5

³⁹ *Ibid.* h. 13

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani, *mathien* dan *mathenem* yang berarti mempelajari. Kata matematika diduga erat hubungannya dengan kata *sansekerta*, *medha* dan *widya* yang artinya kepandaian, katahuan atau intelegensi.⁴⁰

Menurut Josiah Willard Gibbs, matematika adalah sebuah bahasa, artinya matematika merupakan sebuah cara mengungkapkan atau menerangkan secara tertentu. Dalam hal ini, cara yang dipakai dalam bahasa matematika ialah dengan menggunakan simbol-simbol.⁴¹

Hasil pembelajaran matematika tersebut dibagi menjadi enam aspek, yaitu :⁴²

1. Tingkat pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal, mengingat kembali, atau mengulang kembali pengetahuan yang pernah diterima.
2. Tingkat pemahaman (*comprehension*), diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.
3. Tingkat penerapan (*application*), diartikan kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.
4. Tingkat analisis (*analysis*), yaitu sebagai kemampuan seseorang dalam merinci dan membandingkan data yang rumit serta mengklasifikasi menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat menghubungkan dengan data-data yang lain.
5. Tingkat sintesis (*synthesis*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
6. Tingkat evaluasi (*evaluation*), yakni sebagai kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimiliki.

⁴⁰ Posted on Maret 27, 2010 by Arifinmuslim. *Hakikat Matematika*, <http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/04/27/hakikatmatematika>, tanggal akses 04/10/2011

⁴¹ Evawati Alisah dan Eko Prasetyo Dharmawan. *Filsafat Dunia Matematika*. (Cet. I; Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2007), h. 22.

⁴² Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran*. (Cet. I; Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 140.

Hampir setiap guru matematika setuju akan pentingnya motivasi yang benar untuk mengajarkan matematika. Murid-murid, kecuali yang memang secara alami sudah senang terhadap matematika, perlu diberi rangsangan melalui teknik dan cara pengajaran yang tepat agar senang terhadap matematika. Hanya dengan cara yang demikian kita dapat menghilangkan masalah-masalah seperti kegelisahan terhadap matematika.

Agar kegiatan belajar mengajar ini diterima oleh para siswa, guru perlu berusaha membangkitkan gairah minat belajar mereka. Kebangkitan gairah dan minat belajar para siswa akan mempermudah guru dalam menghubungkan kegiatan mengajar dan kegiatan belajar. Salah satu bentuk gairah itu tercermin dari motivasi belajar.

Murid-murid akan belajar secara efektif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Untuk membantu mengembangkan gagasan bahwa matematika dapat menjadi sesuatu yang menarik dan menyenangkan.

Nickson (dalam Nurjanah) berpendapat bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran kepada siswa untuk membangun konsep-konsep dan prinsip matematika dengan kemampuan sendiri sehingga konsep atau prinsip itu terbangun. Selanjutnya, Soedjadi dan Moesono (dalam Nurjanah) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika bertujuan menata penalaran, membentuk sikap dan

menumbuhkan kemampuan menggunakan matematika.⁴³ Ini berarti bahwa dalam pembelajaran matematika, tidak cukup dengan hanya menekankan pada kemampuan berhitung dan menyelesaikan soal saja, tetapi harus menekankan pada penalaran dan sikap siswa tertentu untuk kehidupan nyatanya.

D. Prestasi Belajar Matematika

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil (prestasi) belajar.

Kingsley, yang dikutip oleh Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu:

1. Keterampilan dan kebiasaan;
2. Pengetahuan dan pengertian;
3. Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat di isi dengan bahan yang ada pada sekolah.⁴⁴

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun secara kelompok.⁴⁵ Hasil belajar yang diperoleh oleh setiap peserta didik itu berbeda-beda, sesuai dengan kemampuan daya serap dari peserta didik tersebut. Tentunya, hasil terbaik dari suatu proses pembelajaranlah yang diharapkan oleh setiap pelaku pendidikan. Prestasi belajar yang diukir oleh peserta didik tentunya menjadi bahan evaluasi bagi setiap lembaga pendidikan sejauh mana proses pendidikan yang diterapkan itu berhasil.

⁴³ Nurjannah. *Belajar dan Pembelajaran Matematika*. (Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung, 2008), h.6.

⁴⁴ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

⁴⁵ Syaiful Bahri Jamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1994), H. 19.

Prestasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam suatu pembelajaran. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Proses belajar mengajar yang terjadi disekolah merupakan salah satu upaya yang diharapkan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi belajar harus dilakukan dengan berbagai metode untuk menghadapi tantangan. Selain itu, diperlukan keuletan dan optimisme sebagai upaya untuk mendorong rasa percaya diri dalam mencapai hasil belajar.

Prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk nilai atau hasil dari ujian. Prestasi belajar bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk dapat melakukan penilaian hasil belajar yang dicapai siswa dalam suatu bidang tertentu (dalam hal ini matematika) diperlukan alat sebagai instrumen dan metode mengukur keberhasilan belajar siswa. Metode yang biasa digunakan ialah metode tes dan observasi.

Dari beberapa pendapat mengenai prestasi belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seorang peserta didik setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran berupa perubahan tingkah laku, penguasaan konsep serta perubahan pola fikir untuk menuju suatu kedewasaan dalam hidup. Dalam kaitannya dengan matematika, maka yang dimaksud prestasi belajar matematika ialah hasil yang diperoleh dari belajar matematika berupa nilai-nilai dari mata pelajaran (mata kuliah) matematika yang memuaskan, bertambahnya pengetahuan di bidang matematika serta terciptanya kedewasaan dalam berfikir.

Menurut Munir Yusuf, terdapat beberapa faktor determinan (dasar) yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yakni : a) Tujuan pendidikan; b) Faktor pendidik; c) faktor peserta didik; d) faktor lingkungan keluarga; e) faktor lingkungan pendidikan.⁴⁶

Sementara itu, Muhibbin Syah membagi beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu ;

- a. Faktor Internal (dari dalam siswa) yang meliputi : 1) Aspek Pisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tones (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugatan organ -organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran; 2) Aspek Psikologis (faktor rohaniah) yang meliputi inteligensi (kecerdasan) siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal Siswa (faktor dari luar) yang meliputi : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (lingkungan keluarga).
- c. Faktor pendekatan belajar yakni cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang efektivitas dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu.⁴⁷

E. Kerangka Pikir

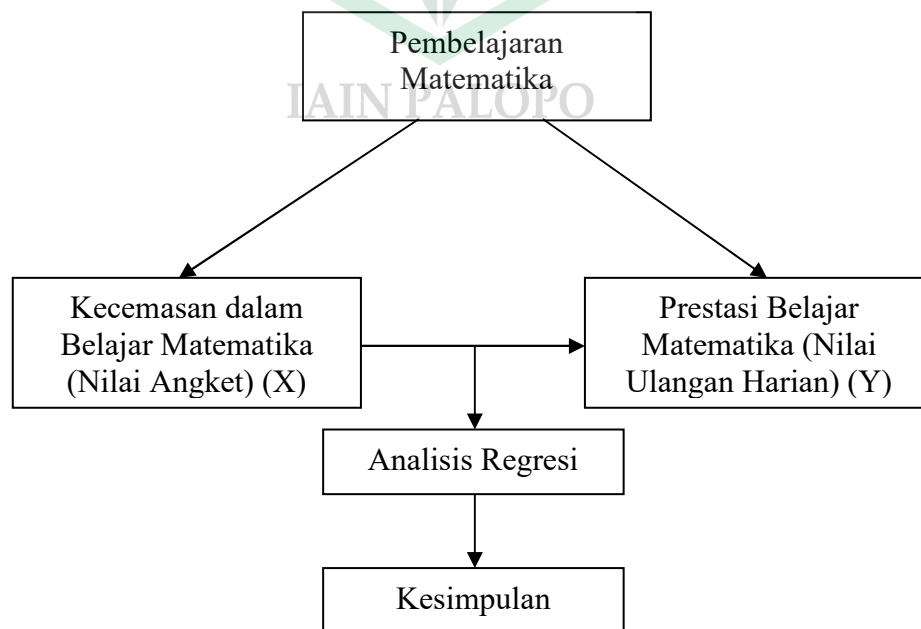
Dikatakan memiliki kesiapan untuk mempelajari matematika, jika mempunyai kecenderungan untuk mempelajari matematika. Kecenderungan ini muncul jika ada perasaan tertarik pada matematika dan tidak mengalami kecemasan untuk mempelajarinya. Sebaliknya seseorang yang mengalami kecemasan dalam mempelajari matematika, maka dikatakan tidak berkeinginan atau tidak ada kecenderungan untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

⁴⁶ Munir Yusuf. *Ilmu Pendidikan*. (Palopo : LPS STAIN Palopo, 2010), h. 29.

⁴⁷ Muhibbin Syah. *Psiokologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), h. 132-139.

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu usaha agar siswa tertarik mempelajari matematika adalah dengan jalan mengetahui penyebab kecemasan belajarnya. Kecemasan belajar yang dialami siswa bukan saja mengakibatkan tidak tertarik untuk belajar matematika, melainkan juga mengakibatkan usaha belajar yang dia lakukan tidak akan memberikan hasil yang maksimal. Semakin tinggi kecemasan belajar yang dialami siswa, maka semakin tinggi hambatan yang dialami dalam usaha belajarnya dan pada akhirnya semakin rendah prestasi belajar matematika yang dicapainya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis mencoba meneliti apakah kecemasan dalam belajar berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

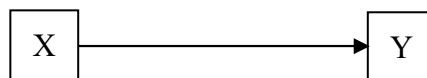
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan pedagogik dan pendekatan psikologi. Pendekatan pedagogik adalah usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang kepribadian, akademik, dan sosial. Sedangkan pendekatan psikologi adalah usaha untuk menciptakan situasi yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosialisasi, dan emosi yang bertujuan untuk membentuk pola pikir siswa. Kemudian jenis penelitian yang di gunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif. Yang dimaksud penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan angket, nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2013/2014, observasi dan wawancara. Sebagai alat keterangan mengenai apa yang ingin diketahui untuk memperoleh hasil lebih terarah.⁴⁸

Secara sederhana desain penelitian tentang pengaruh antara variabel X dan variabel Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Desain Penelitian

Dimana : X = Skor kecemasan belajar matematika
Y = Skor prestasi belajar matematika

⁴⁸ S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Cet. II : Jakarta : Asdi Mahasatya, 1999), h. 105-106.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Palopo. **SMA Muhammadiyah** Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan menengah umum tingkat atas di antara 9 lembaga pendidikan menengah umum tingkat atas di Kota Palopo yang terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan, No 60 Kelurahan Ammasangan Kecamatan Wara Kota Palopo.

C. Populasi Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti dan terdiri atas sejumlah individu, baik yang terbatas maupun tidak terbatas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo semester genap tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 28 siswa yang tersebar pada 1 kelas yang paralel.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperkirakan karakteristik populasi. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik “total sampling”. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁹ Jadi jumlah

⁴⁹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Cet. XII : Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 112.

sampel pada penelitian ini adalah 28 orang siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo Tahun pelajaran 2013/2014.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penulis dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian. Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian yang disesuaikan dengan objek pembahasan skripsi ini, yaitu :

1. Angket, yaitu alat pengumpul informasi yang berupa sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari objek penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pernyataan item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan 5 alternatif pilihan jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R) ,Tidak Setuju (TS), dan sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan skala pernyataan untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, RR = 3, TS= 2 dan STS = 1, sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu sebaliknya untuk STS = 5, TS = 4 ,R = 3, S = 2, SS = 1.

⁵⁰ M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*. (Ed. Kedua, Cet. I : Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), h. 17.

Adapun angket kecemasan dalam belajar matematika yang digunakan dalam penelitian ini berdasar atas beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1 : Indikator Angket Kecemasan dalam Belajar Matematika

Variable	Indikator	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Kecemasan Dalam Belajar Matematika (X)	Rasa takut	Panik		3 , 26, 27, 30,	4
		Konsentrasi berkurang		6, 20	2
		Tegang		1, 21	2
	Emosi	Khawatir	5	4, 10, 11, 14, 28	6
		Putus asa	7	15, 18, 19	4
		Tidak atau kurang percaya diri		9, 12, 22	3
		Terlalu percaya diri	13, 16		2
	Konflik batin	Pertentangan		8, 17, 23	3
		Masalah		2 , 24, 25, 29	4
	Jumlah item seluruhnya				

Sedangkan setelah angket kecemasan dalam belajar matematika diuji validitas diperoleh tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2 : Indikator Angket Kecemasan dalam Belajar Matematika

Variable	Indikator	Indikator	Pernyataan		Jumlah Butir
			Positif	Negatif	
Kecemasan Dalam Belajar Matematika (X)	Rasa takut	Panik		3 , 26, 27, 30,	4
		Konsentrasi berkurang		6, 20	2
		Tegang		1, 21	2
	Emosi	Khawatir		10, 11, 14, 28	4
		Putus asa		15, 19	2
		Tidak atau kurang percaya diri		12, 22	2
		Terlalu percaya diri			0
	Konflik batin	Pertentangan		8, 17, 23	3
		Masalah		2 , 24, 29	3
	Jumlah item seluruhnya				

2. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang bersifat informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo yang diperoleh dari nilai Mid Semester tahun ajaran 2013/2014.

3. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Menurut Joko Subagyo, pada dasarnya observasi di gunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat di lakukan atas perubahan tersebut.⁵¹ Dalam hal ini penulis melakukan observasi awal yang melatar belakangi ketertarikan penulis meneliti judul ini dan observasi pada akhir penelitian dengan tujuan untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang kecemasan siswa dalam belajar matematika.

4. Interview adalah suatu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara atau tanya jawab kepada pihak yang terkait yang dianggap dapat memberikan data berupa informasi penting yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpul diolah dengan menggunakan dua macam teknik analisis, yaitu Teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Adapun alasan penulis melakukan analisis inferensial disebabkan penulis ingin melihat lebih

⁵¹ Joko P Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h.63.

jauh model regresi dari hasil penelitian ini, walaupun dengan hanya melihat kontribusi variabel X terhadap Y cukup memberikan jawaban atas penelitian ini dikarenakan jumlah populasi sangat kecil. Akan tetapi, sebelum dilakukan analisis data baik secara deskriptif maupun inferensial terlebih dahulu dilakukan analisis ujicoba instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen.

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini digunakan pada angket kecemasan dalam belajar matematika dengan menggunakan bantuan program Microsoft office excel 2007.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid atau sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Untuk menentukan validitas masing-masing soal digunakan rumus korelasi *product mament* yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi product moment
- N = Banyaknya peserta (subjek)
- X = Skor butir
- Y = Skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah skor butir

$$\Sigma Y^2 = \text{Jumlah skor total.}^{52}$$

Setelah diperoleh harga r_{XY} , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* yang ada pada tabel dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika $r_{xy} \geq r_{\text{tabel}}$, maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$.

Secara teknis rumus koefisien korelasi adalah rumus yang paling mudah dipakai. Arti dari koefisien korelasi r di atas yaitu:

- a. Bila $0,95 < r < 1,00$ atau $-1,00 < r < -0,95$; artinya hubungan sangat kuat
- b. Bila $0,70 < r < 0,90$ atau $-0,90 < r < -0,70$; artinya hubungan yang kuat
- c. Bila $0,50 < r < 0,70$ atau $-0,70 < r < -0,50$; artinya hubungan yang moderat
- d. Bila $0,30 < r < 0,50$ atau $-0,50 < r < -0,30$; artinya hubungan yang lemah
- e. Bila $0,0 < r < 0,30$ atau $-0,30 < r < -0,0$; artinya hubungan yang sangat lemah.⁵³

Sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dengan kata lain instrumen tersebut dikatakan sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Adapun uji reliabilitas yang digunakan adalah rumus alfa untuk mencari reliabilitas instrumen yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas insrtumen

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

⁵³ Boediono dan Wayan Koster, *Statistika dan Probabilitas*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.184-185.

k = Banyaknya butir soal / pertanyaan
 $\sum s_i^2$ = jumlah varians butir pertanyaan
 s_t^2 = Varians total.⁵⁴

Jika r_{11} hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika r_{11} hitung $< r$ tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel.

2. Teknik Statistika deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data ke dalam bentuk tabel, grafi, ataupun diagram agar mendapat gambaran yang teratur ringkas, dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.⁵⁵ Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala kecemasan dalam belajar dan prestasi belajar matematika hasil nilai mid semester siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, nilai tengah (median), standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terdekat dan nilai tertinggi.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

⁵⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika*, (Cet. II; Bumi Aksara, 2000), h. 291.

⁵⁵ Suherman, dkk. *Strategi Pembelajaran Matematika Komputer*. (Bandung : FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003), h. 20.

$$s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - (\sum_{i=1}^n f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Adapun perhitungan analisis statistik tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan menggunakan program siap pakai yakni statistikal Produk and Service Solution (SPSS) ver. 17.0 for windows.

Analisis statistik deskriptif untuk kecemasan dalam belajar menggunakan analisis statistik deskriptif presentase dengan pengolahan data angket digunakan rumus perhitungan presentase menurut Hendro (dalam Fitri) sebagai berikut :⁵⁶

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase jawaban
 F = Frekuensi jawaban
 N= Banyaknya responden

Selanjutnya kategori respon siswa terhadap angket kecemasan dalam belajar menggunakan pedoman penafsiran Kuntjaraningrat (dalam Suherman) yang disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 : Pedoman Penafsiran⁵⁷

P	Kategori
% P = 0	Tidak ada
0 < % P < 25	Sebagian kecil
25 < % P < 50	Hampir setengahnya
% P = 50	Setengahnya
50 < % P < 75	Sebagian besar
75 < % P < 100	Hampir seluruhnya
% P = 100	Seluruhnya

⁵⁶Fitri, E.J.M. *Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Yang Pembelajarannya Menggunakan Teknik Probing (Studi pada Materi Pokok Pertidaksamaan di Kelas X SMAN 5 Tasikmalaya)*. Skripsi (Universitas Siliwangi : Tidak dipublikasikan. 2005), h. 28

⁵⁷Suherman, E. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. (Makalah). (Bandung : Depdiknas, 2004). h. 6

Selanjutnya, kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dalam penelitian ini mengacu pada kategori nilai hasil belajar yang berlaku pada sekolah tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 : Interpretasi Kategori Nilai Hasil Belajar⁵⁸

Tingkat penguasaan	Interpretasi
90-100	Memuaskan
80-89	Baik
70-79	Cukup
≤ 69	Kurang

Sedangkan kriteria ketuntasan belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 : Interpretasi Ketuntasan Hasil Belajar⁵⁹

Tingkat penguasaan	Interpretasi
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

3. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah statistik yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan yang bersifat umum dari data yang telah disusun dan diolah. Statistik inferensial, data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dan disajikan dengan bentuk analisis regresi linear sederhana ditambah dengan uji-t.

Teknik analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang bentuk tes uraian terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X

⁵⁸Dokumen Guru Mata Pelajaran Matematika kelas X SMA Muhammadiyah Palopo

⁵⁹*Ibid.*

SMA Muhammadiyah Palopo. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas varians dari data persepsi siswa tentang bentuk tes uraian dan prestasi belajar matematika siswa yang diperoleh berdasarkan pemberian angket dan tes uraian yang diberikan kepada responden. Selanjutnya, untuk uji hipotesis data dimasukkan ke dalam bentuk regresi linear, dan menghitung koefisien determinasinya serta menghitung uji-t dari kedua variabel tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak antara -2 dan +2.⁶⁰ Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh, maka digunakan pengujian kenormalan data dengan *skewness* (nilai kemiringan) dan *kurtosis* (titik kemiringan) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standart \text{ error of } skewness}$$

$$\text{Nilai } kurtosis = \frac{kurtosis}{standart \text{ error of } kurtosis}$$

⁶⁰ Purbayu Budi Santosa dan Ashari, *Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS*. (Yogyakarta : Andi offset, 2005),h.235

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:⁶¹

- 1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

- 2) Bandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} dengan rumus:

$$F_{tabel} = dk_{pembilang} = n - 1 (\text{untuk varians terbesar})$$

$$dk_{penyebut} = n - 1 (\text{untuk varians terkecil})$$

Taraf signifikansi (α) = 0.05

- 3) Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka data tidak homogen, sedangkan Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data tersebut homogen.

c. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan terhadap variabel terikat. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dengan menggunakan program SPSS yaitu jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan

⁶¹ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Cet.X Bandung: Alfabeta 2012), h. 186.

antara variabel X dengan Y adalah linear sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear.⁶²

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan.

1) Uji analisis regresi linear sederhana

$$\hat{Y} = a + bX + \varepsilon$$

Keterangan :

- \hat{Y} = Nilai yang diramalkan
- a = Konstanta/Intercept
- b = Koefisien regresi/slope
- ε = Nilai residu.⁶³

Nilai a (konstanta) dan nilai b (koefisien regresi) dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

2) Menghitung kesalahan baku estimasi (standar error of the estimate)

$$S_e = \sqrt{\frac{\sum (X - \hat{Y})^2}{n - k}}$$

Keterangan :

- S_e = Kesalahan baku estimasi
- $(Y - \hat{Y})^2$ = Kuadrat selisih nilai Y rill dengan nilai Y prediksi
- N = Ukuran sampel
- K = Jumlah variabel yang diamati

⁶²<http://www.konsistensi.com/2013/04/uji-linearitas-data-dengan-program-spss.html?m=1> /diakses pada 19/04/2013.

⁶³ Suliyanto. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset,2001) h.39

3) Menghitung Kesalahan Baku Koefisien Regresi

$$S_b = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}$$

Keterangan :

S_b = Kesalahan baku Koefisien regresi

Se = Kesalahan baku estimasi

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel bebas

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel bebas

n = Jumlah pengamatan (ukuran Sampel).⁶⁴

4) Untuk menguji hipotesis peneliti digunakan uji-t

$$T_{hit} = \frac{b_j}{s_{b_j}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Nilai t hitung

s_{b_j} = Kesalahan baku koefisien regresi.⁶⁵

Kriteria pengujian :” tolak H_0 jika $t_{hitung} <$ atau $-t_{tabel}$, dalam hal lain terima H_0 ”. Taraf kesalahan yang digunakan (α) adalah 0,05 atau 5%.

5) Menghitung koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : KD = Koefisien determinasi

r^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi.⁶⁶

⁶⁴ *Ibid*, h.45

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemudah*. (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 139

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang SMA Muhammadiyah Palopo

1. Sejarah singkat dan perkembangannya

Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global agar warga Indonesia menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam pergaulan nasional maupun internasional. Untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

SMA Muhammadiyah Palopo adalah salah satu lembaga pendidikan menengah umum tingkat atas di antara 9 lembaga pendidikan menengah umum tingkat atas di kota palopo yang terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan No 60 Kelurahan Ammasangan Kecamatan Wara Kota Palopo. Didirikan pada tahun pelajaran 1983/1984 oleh Perserikatan Muhammadiyah Majelis Dikdasmen PDM Luwu hingga sekarang (2014) telah banyak menghasilkan generasi, kader, insan pembangun yang tidak diragukan. Hal ini dapat dilihat bahwa di antara tamatan SMA Muhammadiyah Palopo, beberapa diantaranya berhasil masuk TNI yang telah

berangkat perwira menengah masing–masing letnan, kapten, dan mayor dan sebagian mengabdikan sebagai guru/PNS.

SMA Muhammadiyah Palopo dalam perkembangannya dapat dikatakan pasang surut. Hal itu ditandai jumlah siswa baru yang mendaftar serta sarana dan prasarana penunjang yang dimiliki.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran di SMA Muhammadiyah Palopo, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan tabel berikut dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah Palopo yang dapat digunakan dalam menunjang proses belajar mengajar bisa dikatakan kurang memadai.

Tabel 4.1: Sarana Dan Prasarana di SMA Muhammadiyah Palopo.⁶⁷

No	Jenis Ruang/Gedung	Jumlah
1.	Ruang kelas 1	2 Ruang
2.	Ruang kelas 2	2 Ruang
3.	Ruang kelas 3	2 Ruang
4.	Ruang Kepala sekolah	1 Ruang
5.	Ruang guru	1 Ruang
6.	Ruang perpustakaan	1 Ruang
7.	Kamar mandi/WC	1 Ruang
8.	Ruang tata usaha	1 Ruang
9.	Lapangan bulutangkis	1
10.	Lapangan tenis meja	1
11.	Lapangan voli	1
12.	Lapangan upacara	1

⁶⁷ Dokumen SMA Muhammadiyah Palopo. Tahun Ajaran 2013/ 2014.

Pada aspek guru, guru adalah salah satu komponen pendidikan yang harus ada dalam suatu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai mediator dan stabilisator pendidikan. Mediator mengandung arti bahwa sebagai media perantara dalam menyamakan dan mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai kepada peserta didik selaku orang sementara dalam proses perkembangan menuju kearah kedewasaan. Stabilisator mengandung arti bahwa guru adalah orang yang senantiasa menggerakkan siswa dalam arti selalu menciptakan berbagai bentuk kegiatan untuk siswa.

Guru memiliki peranan penting dalam suatu pendidikan. Pada sisi lain, guru disamping sebagai pendidik juga sekaligus sebagai pembimbing. Dalam arti bahwa guru harus senantiasa memperhatikan dan mengarahkan perilaku siswa selaku peserta didik yang sementara mencari jati diri. Bahkan dapat dikatakan keberhasilan atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh guru. Terkait dengan pembahasan mengenai guru, tabel 4.2 memuat daftar guru yang ada di SMA Muhammadiyah Palopo. Dengan demikian data yang ada pada tabel tersebut, dapat dikatakan jumlah guru untuk keseluruhan sudah mencukupi sesuai dengan bidang masing-masing.

Sedangkan pada aspek siswa, siswa adalah salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen lainnya yang ada di sekolah. Oleh karena itu siswa merupakan posisi sentral dalam kegiatan pendidikan, dalam artian bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan dilembaga pendidikan diarahkan

dan diperuntukkan kepada peserta didik atau siswa sehingga dengan demikian tanpa siswa roda pendidikan tidak akan berlangsung.

Siswa SMA Muhammadiyah Palopo memiliki kesamaan dengan siswa yang ada pada lembaga pendidikan lainnya. secara psikologis anak mempunyai kebutuhan, keinginan dan dorongan. Terkait dengan pembahasan mengenai siswa, tabel 4.3 memuat gambaran keadaan siswa SMA Muhammadiyah Palopo.

Tabel 4.2 : Daftar Guru di SMA Muhammadiyah Palopo⁶⁸

No	Nama Guru	Nip	Jabatan
1.	Drs. Syamsul Bahri	19560425 198603 1 007	Kasek
2.	Drs. Santuhardi	19571231 198503 2 182	Wakasek
3.	Dra. Hj. Suryati	19591231 198602 2 038	Pembina / IV a
4.	Henny, S.Pd	1990502 198803 2 013	Pembina / IV a
5.	Salbi, S.Pd	19720607 199401 1 001	Pembina / IV a
6.	Lukman, S.E	19780201 200502 1 002	Penata / IIIId
7.	Haerudin Malaro, S.Pd	19651024 200502 1 001	Penata / IIIId
8.	Satriani, S.Pd	19761029 200604 2 019	Penata / IIIId
9.	Hadi Pajarianto,S.Pd.I,M.Pd.I	1979 1219 200902 1 002	Penatamuda/IIIb
10.	Dra. Huzaimah,M.Pd	–	PNS
11.	Paoncongan, S.Ag	–	PNS
12.	Aqyil Syahril,S.Pd	–	PNS
13.	Dewi Endarwaty, S.Si.,SPd	–	PNS
14.	Marjuwati DP,S.Pd	–	PNS
15.	Darmi ,C.S.Pd.	–	PNS
16.	Tenri Nyili N,S.Pd,M.Pd	–	PNS
17.	Hasbiah Suma,S.Pd	–	PNS
18.	Aiswan	–	PNS
19.	Sukmawati Syamsul SPd,MPd	–	PNS
20.	Riswaty S, S.Pd	–	Honorar
21.	Rasmawati,S.Sos	–	Honorar
22.	Sumiati AS, S.Pd.I	–	Honorar
23.	Drs.Muh.Kaseng Mustafa	–	Honorar
24.	Ekawati, A.Md	–	Honorar
25.	Surianti,S.PdI	–	Honorar

⁶⁸ Ibid.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah Palopo Tahun Ajaran 2014/2015⁶⁹

No	KELAS	JUMLAH	KETERANGAN
1.	X MIA	20	Aktif
	X ISS	28	Aktif
2.	XI MIA	16	Aktif
	XI ISS	19	Aktif
3	XII MIA	19	Aktif
	XII ISS	21	Aktif
	Jumlah	123	Aktif

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrument

Pada penelitian ini, instrumen yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah angket. Angket sebelum diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada responden lain untuk mengetahui valid atau tidaknya angket tersebut serta reliabel atau tidak. Adapun penentuan responden lain dibentuk dari siswa-siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo yang tidak menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas angket, digunakan program Microsoft Excel 2007. Uji validitas angket yang diberikan kepada 28 siswa kelas X MIA SMA Muhammadiyah Palopo diperoleh informasi bahwa dari 30 item pernyataan kecemasan dalam belajar matematika diketahui 22 item dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 3, 6, 8, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30 dan 8 item yang dinyatakan tidak valid yaitu 4, 5, 7, 9, 13, 16, 18, 25.

⁶⁹ *Ibid.*

Kemudian berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini yang dilakukan terhadap 28 siswa dengan 22 pernyataan dan $\alpha = 0.05$ diperoleh nilai $r_{11 \text{ hitung}}$ sebesar 0,93. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan nilai r_{tabel} dengan taraf kepercayaan 95% untuk 28 responden yaitu sebesar 0,374. Oleh karena $r_{11 \text{ hitung}} > r_{tabel}$, maka angket dikatakan reliabel.

2. Hasil Analisis Deskriptif Kecemasan Dalam Belajar Matematika

Adapun hasil analisis statistik deskriptif berkaitan dengan skor variabel kecemasan siswa dalam belajar matematika dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4 : Perolehan Hasil Angket Kecemasan Siswa dalam Belajar Matematika

Satistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	28
Rata-rata	70.78
Nilai Tengah	73
Standar Deviasi	13.25
Variansi	175.58
Rentang Skor	46
Nilai Terendah	42
Nilai Tertinggi	88

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2014.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh informasi bahwa perolehan nilai rata-rata angket siswa adalah 70.78, varians sebesar 175.58 dan standar deviasi sebesar 13.25 dari skor ideal 100 dengan rentang skor 46 dimana skor terendah 42 dan tertinggi 88.

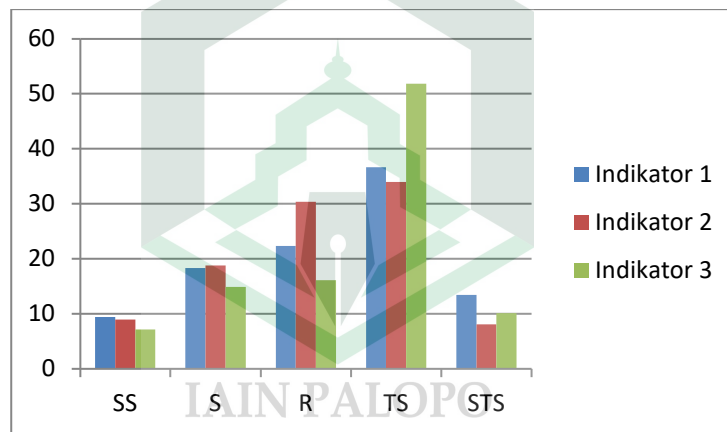
Jika skor kecemasan siswa dalam belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dikelompokkan ke dalam setiap indikator maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Table 4.5 : Perolehan Persentase Kecemasan Siswa Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo

Indikator	Pernyataan		Alternatif Jawaban (%)				
	Positif	Negative	SS	S	R	TS	STS
Rasa takut	-	1, 3, 4, 13, 14, 18, 19, 22,	9,38	18,3	22,32	36,61	13,39
Emosi	-	6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 20,	8,92	18,75	30,36	33,93	8,04
Konflik batin	-	2, 5, 11, 16, 17, 21	7,14	14,88	16,07	51,79	10,12

Sumber: Hasil Analisis Data Primer Penelitian yang diolah, Thn 2014.

Adapun gambaran persentasi kecemasan siswa dalam belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dapat dilihat dari gambar berikut :



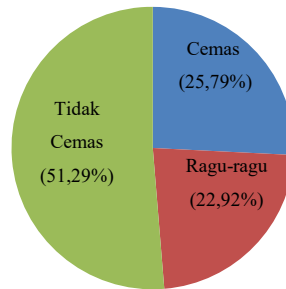
Gambar 4.1 : Perolehan Indikator Kecemasan Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh informasi gambaran kecemasan dalam belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo bahwa pada indikator rasa takut dari 100% siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo terdapat hampir setengahnya (27,68%) siswa takut terhadap pelajaran matematika, sebagian kecil (22,32%) yang ragu-ragu takut atau tidak takut terhadap pelajaran matematika, dan setengahnya (50%) yang tidak takut terhadap pelajaran matematika. Rasa takut yang

dimaksud mencakup panik, konsentrasi berkurang, dan tegang. Sedangkan pada indikator emosi dari 100% siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo terdapat hampir setengahnya (27,67%) siswa merasa emosi terhadap pelajaran matematika, hampir setengahnya (30,36%) yang ragu-ragu emosi atau tidak terhadap pelajaran matematika, dan hampir setengahnya (41,97 %) yang tidak merasa emosi terhadap pelajaran matematika. Perasaan emosi yang dimaksud mencakup khawatir, putus asa, tidak percaya diri atau kurang percaya diri, dan terlalu percaya diri. Pada indikator konflik batin dari 100% siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo terdapat sebagian kecil (22,02 %) siswa mengalami konflik batin terhadap pelajaran matematika, sebagian kecil (16,07%) yang ragu-ragu mengalami konflik batin atau tidak terhadap pelajaran matematika, dan sebagian besar (61,91%) yang tidak mengalami konflik batin terhadap pelajaran matematika. Konflik batin yang dimaksud terdapat dua macam dorongan atau lebih, yang berlawanan atau bertentangan satu sama lain, dan tidak mungkin dipenuhi dalam waktu yang sama mencakup pertentangan dan masalah.

Berdasarkan pernyataan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa gambaran kecemasan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dalam belajar matematika sebagian besar (51,29%) tidak mengalami kecemasan dalam belajar matematika, sebagian kecil (22,92%) ragu-ragu apakah mengalami kecemasan atau tidak dalam belajar matematika, dan hampir setengahnya (25,79%) mengalami kecemasan dalam belajar matematika.

Adapun gambaran secara umum kecemasan siswa dalam belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dapat dilihat dari gambar berikut :



Gambar 4.2 : Gambaran Umum Kecemasan Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo

3. Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Matematika

Pada penelitian ini melibatkan 28 siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo tahun pelajaran 2013/2014. Selanjutnya dilakukan pengukuran prestasi belajar matematika dengan menggunakan dokumentasi nilai mid semester. Adapun perolehan nilai prestasi belajar tersebut selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 : Perolehan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.⁷⁰

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	A. Irianti Jaya	79	15	Icca	79
2	A. Mala usita Sari	88	16	inda sari	79
3	Amin Rais	70	17	Lisma	80
4	Andi Winda Lestari	89	18	Muh.Ali Shodiqin	75
5	Anita Kasim	89	19	Muh.Renaldi	80
6	Arsania R.A	75	20	Muh. Rasul	88
7	Ayu Lestari	70	21	Murni	85
8	Bakri	75	22	Nastika	88
9	Binati	90	23	Nurjanna	90
10	Bunga	77	24	Ramlan	88
11	Dekry	87	25	Sri Handayani M	94
12	Fandi Wawan	80	26	Sri Rahayu	90
13	Hasni	89	27	Syarwan	82
14	Henra	77	28	Whinda Sari	89
Jumlah = 2322		Rata – Rata = 82,93			

⁷⁰ Dokumen Guru Mata Pelajaran Matematika kelas X SMA Muhammadiyah Palopo

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh statistik deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan SPSS seperti yang terlihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 : Perolehan Hasil Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.⁷¹

Satistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	28
Rata-rata	82.93
Nilai Tengah	83.5
Standar Deviasi	6.69
Variansi	44.81
Rentang Skor	24
Nilai Terendah	70
Nilai Tertinggi	94

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder Penelitian yang diolah, Thn 2014.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo yang menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 82.93 dengan variansi sebesar 44.81, standar deviasi sebesar 6.69, dari skor ideal 100 skor terendah 70 dan tertinggi 94 dengan rentang skor 24.

Jika skor prestasi belajar matematika siswa dikelompokkan lima kategori prestasi belajar matematika yang berlaku pada SMA Muhammadiyah Palopo, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.8 : Perolehan Presentase Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase(%)
90-100	Memuaskan	4	14,29
80-89	Baik	14	50
70-79	Cukup	10	35,71
≤ 69	Kurang	0	0
Jumlah		28	100%

Sumber: Hasil Analisis Data Sekunder Penelitian yang diolah, Thn 2014.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo memiliki prestasi belajar matematika lebih dari cukup. Hal ini terlihat tidak ada siswa yang tidak tuntas dalam pelajaran matematika. Jika nilai rata-rata secara klasikal sebesar 82.93 dibandingkan dengan pengkategorian nilai prestasi belajar, maka prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo termasuk dalam kategori baik.

4. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data mengenai kecemasan dalam belajar dan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo digunakan uji *skewness dan kurtosis*. Dimana untuk data kecemasan dalam belajar matematika memiliki nilai *skewness* dan nilai *kurtosis* sebagai berikut :

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standard\ error\ of\ skewness} = \frac{-0.583}{0.441} = -1.321$$

$$\text{Nilai } kurtosis = \frac{kurtosis}{standard\ error\ of\ kurtosis} = \frac{-0.590}{0.858} = -0.688$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *skewness* = -1.321 dan nilai *kurtosis* = -0.688 dimana nilai tersebut terletak antara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat dikatakan skor kecemasan dalam belajar matematika berdistribusi normal.

Sedangkan untuk data prestasi belajar matematika memiliki nilai *skewness* dan nilai *kurtosis* sebagai berikut :

$$\text{Nilai } skewness = \frac{skewness}{standard\ error\ of\ skewness} = \frac{-0.343}{0.441} = -0.778$$

$$\text{Nilai kurtosis} = \frac{\text{kurtosis}}{\text{standard error of kurtosis}} = \frac{-1.013}{0.858} = -1.201$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai *skewness* = -1.004 dan nilai *kurtosis* = -1.201 dimana nilai tersebut terletak antara -2 dan +2. Oleh karena itu, dapat dikatakan skor prestasi belajar matematika berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Dalam menguji homogenitas yang menjadi perhatian adalah nilai varians dari nilai angket kecemasan dalam belajar matematika dan nilai prestasi belajar matematika. Seperti yang terlihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.9 : Hasil Olah Data Kecemasan Dalam Belajar Matematika Dan Prestasi Belajar Matematika

		Kecemasan Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		70,7857	82,9286
Median		73,0000	83,5000
Std. Deviation		13,25074	6,69399
Variance		175,58201	44,80952
Skewness		-,583	-,343
Std. Error of Skewness		,441	,441
Kurtosis		-,590	-1,013
Std. Error of Kurtosis		,858	,858
Range		46,00	24,00
Minimum		42,00	70,00
Maximum		88,00	94,00
Sum		1982,00	2322,00

Sumber : Hasil Olah Data SPSS. Ver, 17.0, Thn 2014

Tabel 4.10 : Nilai Varians Variabel Kecemasan Dalam Belajar Matematika Dan Prestasi Belajar Matematika

Variabel	Jumlah Sampel	Mean	Standar Deviasi	Variance
Kecemasan Dalam Belajar Matematika	28	70,79	13,25	175,58
Prestasi Belajar Matematika	28	82,93	6,69	44,81

Sumber : Hasil Olah Data SPSS. Ver, 17.0, Thn 2014

Berdasarkan tabel di atas, diketahui varians kecemasan dalam belajar matematika sebesar 175,58 dan varians prestasi belajar matematika sebesar 44,81 ditulis $S_1^2 = 175,58$ dan $S_2^2 = 44,81$ dengan $n = 28$, maka F_{hitung} dapat dihitung sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k} = \frac{175,58}{44,81} = 3,92$$

Dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(dk) = (V_b, V_k)$, dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 28 - 1 = 27 \text{ dan } V_k = n_k - 1 = 28 - 1 = 27$$

Diperoleh $F_{tabel} = F(\alpha)(V_b, V_k) = F(0.05)(27,27) = 1.884$

Sehingga diperoleh nilai $F_{hitung} = 3.92$ dan $F_{tabel} = 1.884$.

Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3.92 > 1.884$, maka dikatakan varians-variens tersebut adalah sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t, terlebih dahulu melakukan uji linieritas. Hasil uji linearitas variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada *Deviation from linearity* yang tercantum dalam *ANOVA Table* dari output yang dihasilkan oleh *SPSS 17.0 for windows* yaitu $p = 0,009$. Oleh karena nilai probabilitas (signifikan) untuk variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu sebesar 0,009. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu jika nilai probabilitas > 0.05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linear. Sedangkan jika nilai probabilitas < 0.05 maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linear. Oleh karena nilai probabilitas $(p) < 0.05$ maka hubungan antara

variabel X dengan Y adalah tidak linear. Sehingga tidak dapat dilakukan uji hipotesis atau uji regresi.

Hasil di atas didukung dengan perolehan nilai r pada lampiran 13 sebesar 0,483 yang jika diinterpretasikan dengan arti dari koefisien korelasi r dikatakan hubungan variabel X dengan Y lemah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi variabel kecemasan dalam belajar (X) sangat kecil terhadap prestasi belajar matematika (Y), dimana nilai koefisien determinasi (KD) sebesar :

$$KD = r^2 \times 100\% = (0.483)^2 \times 100\% = 0.233289 \times 100\% = 23\%$$

Berdasarkan perolehan nilai r, KD, dan tidak linear maka dapat disimpulkan tidak pengaruh kecemasan dalam belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Hasil ini hanya berlaku untuk siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pendidikan memiliki dimensi yang sangat luas dan tentunya melibatkan banyak variabel yang ikut berpengaruh. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dan memiliki kegunaan yang sangat besar bagi umat manusia pada umumnya dan siswa pada khususnya. Belajar matematika harus dilakukan secara kontinu karena materi yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Jika tidak demikian, maka siswa akan

mengalami kesulitan dalam memahami materi matematika yang baru, karena ciri matematika adalah penalaran deduktif yang mengandung arti kebenaran suatu konsep atau pernyataan diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya. Sehingga kaitan antara konsep dalam matematika bersifat konsisten.⁷²

Khusus pada mata pelajaran matematika, yang banyak dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat sulit dipahami sehingga menimbulkan persepsi sebagai momok yang sangat menakutkan, sehingga memicu timbulnya kecemasan dalam belajar matematika. Kecemasan dalam belajar merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi pendukung dan penghambat bagi pencapaian hasil belajar seorang siswa. Kecemasan merupakan perasaan yang kita alami ketika berpikir tentang sesuatu tidak menyenangkan yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk skor variabel kecemasan siswa dalam belajar matematika memperoleh nilai rata-rata angket siswa adalah 70.78. Jika skor kecemasan siswa dalam belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dikelompokkan ke dalam setiap indikator maka diperoleh informasi gambaran kecemasan dalam belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo bahwa sebagian besar (51,29%) tidak mengalami kecemasan dalam belajar matematika, sebagian kecil (22,92%) ragu-ragu apakah mengalami kecemasan atau

⁷² Edi Prio Baskoro. *Arti Penting Pendidikan Matematika dalam KTSP*. Seminar Nasional Himka STAIN Cirebon (Cirebon : HIMKA, 2006), h.1.

tidak dalam belajar matematika, dan hampir setengahnya (25,79%) mengalami kecemasan dalam belajar matematika.

Sedangkan pada hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika diperoleh skor prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo yang menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 82.93 dengan varians sebesar 44.81, standar deviasi sebesar 6.69, dari skor ideal 100 skor terendah 70 dan tertinggi 94 dengan rentang skor 24. Jika skor prestasi belajar matematika siswa dikelompokkan lima kategori prestasi belajar matematika yang berlaku pada SMA Muhammadiyah Palopo, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo memiliki prestasi belajar matematika lebih dari cukup. Hal ini terlihat tidak ada siswa yang tidak tuntas dalam pelajaran matematika. Jika nilai rata-rata secara klasikal sebesar 82.93 dibandingkan dengan pengkategorian nilai prestasi belajar, maka prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo termasuk dalam kategori baik.

Sedangkan berdasarkan analisis statistik inferensial, walaupun uji normalitas dan homogenitas dipenuhi akan tetapi antara variabel X dan Y tidak memenuhi uji linearitas. Oleh karena itu, tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y. Hasil ini didukung dengan perolehan nilai r sebesar 0,483 dikatakan hubungan variabel X dengan Y lemah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi variabel kecemasan dalam belajar (X) sangat kecil terhadap prestasi belajar matematika (Y), dimana nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 23%. Berdasarkan perolehan nilai r , KD, dan tidak linear maka dapat disimpulkan tidak pengaruh kecemasan dalam

belajar matematika terhadap prestasi belajar matematika. Hasil ini hanya berlaku untuk siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecemasan siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo dalam belajar matematika sebagian besar (51,29%) tidak mengalami kecemasan dalam belajar matematika, sebagian kecil (22,92%) ragu-ragu apakah mengalami kecemasan atau tidak dalam belajar matematika, dan hampir setengahnya (25,79%) mengalami kecemasan dalam belajar matematika.

2. Gambaran prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo yang menunjukkan nilai rata-rata siswa adalah 82.93 dengan standar deviasi 6.69, varians 44.81 sedangkan nilai maksimal 94 dan minimumnya 70 dengan kategori baik.

3. Kecemasan belajar matematika tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Muhammadiyah Palopo, yang terlihat dari hasil uji kelinearan yang tidak terpenuhi. Sehingga tidak dilanjutkan ke uji hipotesis. Selain itu, hasil ini juga didukung perolehan nilai korelasi r sebesar 0,483 dikatakan hubungan variabel X dengan Y lemah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kontribusi variabel kecemasan dalam belajar (X) sangat kecil terhadap prestasi belajar matematika (Y), dimana nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 23%.

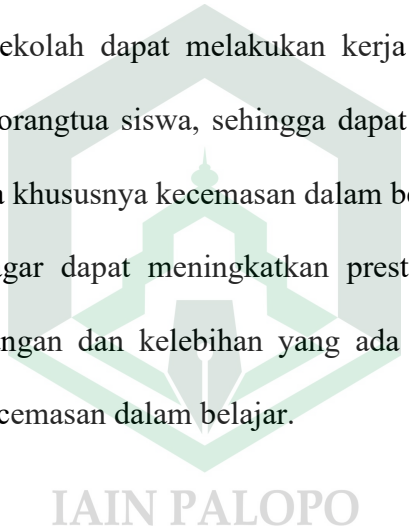
B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis menyarankan:

1. Kepada para peneliti selanjutnya untuk mencoba mengembangkan penelitian yang serupa dengan mengambil populasi lebih dari 100, dan memperhatikan hal-hal yang menjadi kelemahan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitiannya dapat lebih sempurna.

2. Kepada pihak sekolah dapat melakukan kerja sama dan komunikasi yang lebih baik lagi dengan orangtua siswa, sehingga dapat meminimalisir permasalahan yang ada pada diri siswa khususnya kecemasan dalam belajar.

3. Kepada siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar matematika serta dapat mengenal kekurangan dan kelebihan yang ada pada dirinya sehingga dapat mencegah timbulnya kecemasan dalam belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan. Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Auliani, Rizqiah. Hubungan Antara Tipe Kecemasan Dengan Prestasi Belajar Statistik Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta. Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Alisah, Evawati dan Eko Prasetyo Dharmawan. Filsafat Dunia Matematika. Cet. I; Jakarta : Prestasi Pustakarya, 2007.
- A. Supratiknya, Mengenal Perilaku Abnormal. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Baharudin. Pendidikan & Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2009.
- Bahri Jamarah, Syaiful. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Cet. 1; Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Boediono dan Wayan Koster, Statistika dan Probabilitas, Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Budi Santosa, Purbayu dan Ashari, Analisis statistik dengan Microsoft Excel & SPSS. Yogyakarta : Andi offset, 2005.
- Darajat, Zakiah. Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung, 2001.
- Dimyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Semarang: Karya Toha Putra, 1996.
- Daradjat, Zakiah. Kesehatan Mental, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Dokumen Guru Mata Pelajaran Matematika kelas X SMA Muhammadiyah Palopo.
- Dokumen SMA Muhammadiyah Palopo. Tahun Ajaran 2013/ 2014.

- Fahmi, Mustafa. Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat, Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Heruman, Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar, Cet I Bandung : Remaja Rosda Karya 2007.
- Kartono, Kartini. Psikologi Abnormal, Bandung: Alumni Bandung, 1981.
- Mahmud, M. Dimiyati. Psikologi Suatu Pengantar, Yogyakarta: BPFE, 1990.
- Hasan , M. Ikbal. Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskripsi). Ed. Kedua, Cet. I : Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002.
- Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Cet. II : Jakarta : Asdi Mahasatya, 1990.
- Mudjiono,dan Dimiyati. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
Dimiyati & Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Murdyahardjo, Redja. Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Nurjannah. Belajar dan Pembelajaran Matematika. (Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA UPI Bandung, 2008.
- Nurhayati, Eti dan Absorin. Pengaruh Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. Ikhtisar, Cirebon : STAIN Cirebon.
- Ramaiah, Savitri. *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Jakarta: Pustaka Populer Obrol, 2003.
- Riduwan , Dasar-Dasar Statistika, (Cet.X Bandung: Alfabeta 2012.
- Sari, Meita Tjandrasa dkk, Perkembangan Anak, Jakarta, Erlangga, 1995.
- Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Cet.III, Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Slameto. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Cet.IV, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodah. Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: Rosdakarya, 2003).
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Cet. XII : Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Suherman, dkk. Strategi Pembelajaran Matematika Komputer. Bandung : FMIPA Universitas Pendidikan Indonesia, 2003.
- Suherman, E. Model-Model Pembelajaran Matematika. (Makalah), Bandung : Depdiknas, 2004.
- Suliyanto. Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS, Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 2001.
- Suryabrata, Sumadi. Psikologi Kepribadian, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Supriyono, Widodo & Ahmadi Abu. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007).
- Syamsu S. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran. Cet. I : Makassar : Yapma, Makassar, 2009.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar, Pengantar Statistika, Cet. II; Bumi Aksara, 2000.
- P Subagyo, Joko. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- W.E. Maramis, Ilmu Kedokteran Jiwa, Cet. V, Surabaya: AP. Airlangga, 1995.
- Yusuf, Munir. Ilmu Pendidikan. Palopo : LPS STAIN Palopo, 2010.

Lampiran 1 : Hasil Wawancara Dan Observasi

1. Nama : B
Kelas : X
Jenis Kelamin : Laki- laki
Kategori Hasil belajar : Renda

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Ekspresi
1.	Bagaiman perasaan anda ketika belajar matematika ? atau guru memberikan tugas maupun soal	Menurut saya belajar matematika menakutkan, membosankan, tidak ada artinya, setidaknya saya masih bisa hidup tanpa matematika. Subjek merasa mengerjakan soal matematika maupun tugas adalah salah satu beban yang tidak tahu mesti memulai jawaban dari mana, apa yang ditulis, merasa kurang percaya diri/minder dengan hasil pemikiran sendiri.	Terlihat ada sedikit kecemasan
2.	Apa yang anda rasakan kalau nilai matematikanya rendah? Bagaimana kalau anda tidak lulus UAN karena nilai matematika anda tidak bagus.	Santai saja, paling guru suru remedial. Kalau suda dekati UAN paling teman-teman membantu ada membantu kalau ujian.	Tidak terlihat kecemasan
3.	Jika guru matematika bertanya materi kepada anda, apakah anda bisa menjawab?	Saya tidak tertarik belajar matematika, jadi jarang memperhatikan guru saat mengajar. Terkadang kaget kalua guru tiba-tiba bertanya.	Terlihat ada kecemasan
4.	Bagaimana perasaan anda	Kalau ulangan harian, sebenarnya saya sering gemetar	Terlihat ada kecemasan

	ketika ulangan harian? Kalau guru matematika menyuruh anda menjelaskan tugas didepan kelas	setiap ulangan harian matematika, mesti menunggu teman menjawab soal dulu, mau nulis tidak tahu mau nulis apa. Sedangkan kalau disuru menjelaskan tugas didepan kelas itu tidak pernah terjadi jadi santailah.	
5.	Anda tidak merasa pusing dengan tugas matematika yang diberikan guru?	Pusing. Apalagi kalau tugasnya banyak. sampai-sampai kalau saya tidak bisa selesaikan saya bolos sekolah atau pura-pura sakit.	Terlihat ada kecemasan.
6.	Menurut anda, apakah anda mampu belajar matematika? Jurusan apa yang nanti anda ambil saat kuliah?	Dulu waktu SMP senang belajar matematika, tapi di SMA matematika rumit dan cara guru mengajar tidak cocok bagi saya. Rencana nanti ambil jurusan IT.	Terlihat ada sedikit kecemasan.

Hasil Observasi :

Kecuekan yang terlihat dari diri siswa tidak hanya dari penampilan saja, melainkan pada bawaan dirinya yang terbentuk karena pengaruh lingkungan dalam hal ini teman. Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat anak mampu dalam segi ekonomi (memiliki kendaraan). Pada waktu wawancara, siswa menjawab pertanyaan yang cukup terbuka dan jelas, juga terlihat antusias menjawab setiap pertanyaan yang diajukan kepadanya. Siswa ini memiliki tutur kata yang sedikit kurang sopan/cuek. Pada saat diberi beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gejala kecemasan yang dialaminya, siswa dengan serius menjawab setiap pertanyaan tersebut. Hal ini terlihat dari ekspresi wajah yang nampak. Siswa terlihat santai sebelum wawancara dimulai, namun pada waktu wawancara tentang persepsi tentang matematika anak itu mulai terlihat kuatir. Meskipun wawancara sudah selesai dilakukan siswa masih terlihat sedikit cemas, hal ini ditunjukkan dengan menyatakan tujuan peneliti bertanya kepada siswa tersebut. Ini berarti mengindikasikan bahwa siswa cemas dengan adanya wawancara ikut berpengaruh terhadap nilai matematika.

2. Nama : N
 Kelas : X
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kategori Hasil belajar : Sedang

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Ekspresi
1.	Bagaimana perasaan anda ketika belajar matematika ? atau guru memberikan tugas maupun soal dikelas?	Menurut saya belajar matematika biasa-biasa saja. Terkadang saya mengerjakan tugas sendiri biasa juga nyontektergantung susah tidaknya PR yang diberikan guru.	Terlihat tidak ada kecemasan
2.	Apa yang anda rasakan kalau nilai matematikanya rendah? Bagaimana kalau anda tidak lulus UAN karena nilai matematika anda tidak bagus?	Macam-macam kak, putus asa, kuatir, minder, pokoknya semuanya deh.	Terlihat kecemasan
3.	Jika guru matematika bertanya materi kepada anda, apakah anda bisa menjawab?	Terkadang bisa terdang tidak tapi gurunya mengerti. Seperti yang saya katakan tadi kak tergantung materi yang diajarkan.	Terlihat ada sedikit kecemasan
4.	Bagaimana perasaan anda ketika ulangan harian? Kalau guru matematika menyuruh anda menjelaskan tugas didepan kelas	Biasa-biasa saja kak. Cuma ya namanya ujian pasti sedikit tegang.	Terlihat ada kecemasan

5.	Anda tidak merasa pusing dengan tugas matematika yang diberikan guru?	Kalau saya focus sih tidak juga kak, karena guru sering memberi petunjuk sebelum kasih tugas.	Terlihat tidak ada kecemasan.
6.	Menurut anda, apakah anda mampu belajar matematika? Jurusan apa yang nanti anda ambil saat kuliah?	Cukup mampu kak, masih nyambung kalau guru menjelaskan tapi kalau dibanding dengan teman yang lebih, yah minder kak. Rencananya nanti ambil jurusan Bahasa.	Terlihat ada sedikit kecemasan.

Hasil Observasi :

Siswa ini termasuk siswa yang berkategori sedang/cukup ata dalam mata pelajaran matematika. Terlihat pada diri siswa ini terlihat sedikit pendiam dan pemalu. Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat anak dalam segi ekonomi menengah. Pada waktu wawancara, siswa menjawab pertanyaan dengan berhati-hati, singkat dan padat. Siswa ini memiliki tutur kata yang sopan. Pada saat diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gejala kecemasan yang dialaminya, siswa dengan serius menjawab setiap pertanyaan tersebut hal ini terlihat dari ekspresi wajah yang nampa. Siswa terlihat sedikit tegang sebelum dan saat wawancara. Meskipun wawancara sudah selesai dilakukan siswa masih terlihat sedikit cemas. Hal ini ditunjukkan dengan tangannya yang sangat ingin yang mengindikasikan bahwa siswa yang bersangkutan cemas.

3. Nama : W
 Kelas : X
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Kategori Hasil belajar : Baik

Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban	Ekspresi
1.	Bagaiman perasaan anda ketika belajar matematika ? atau guru memberikan	Senang.. kalau ada tugas kami sekelas sering kerja sama. Jadi tidak ada masalah menurut saya dengan matematika.	Terlihat tidak ada kecemasan

	tugas maupun soal dikelas?		
2.	Apa yang anda rasakan kalau nilai matematikanya rendah? Bagaimana kalau anda tidak lulus UAN karena nilai matematika anda tidak bagus?	Kuatir kak... mudah-mudahan tidak terjadi.	Terlihat tidak ada kecemasan
3.	Jika guru matematika bertanya materi kepada anda, apakah anda bisa menjawab?	Insya allah bisa kak.	Terlihat ada sedikit kecemasan
4.	Bagaimana perasaan anda ketika ulangan harian? Kalau guru matematika menyuruh anda menjelaskan tugas didepan kelas	Biasa-biasa saja kak. Cuma ya namanya ujian pasti keringat dingin.	Terlihat ada kecemasan
5.	Anda tidak merasa pusing dengan tugas matematika yang diberikan guru?	mudah-mudahan tidak kak, karena kalau ada tugas yang susah kami langsung bertanya ke guru.	Terlihat tidak ada kecemasan.
6.	Menurut anda, apakah anda mampu belajar matematika? Jurusan apa yang nanti anda ambil saat kuliah?	Insya allah bisa kak... kalau ada rejeki rencananya ambil Tehnik.	Terlihat tidak ada kecemasan.

Hasil Observasi :

Siswa ini termasuk siswa yang berkategori baik dalam mata pelajaran matematika. Terlihat pada diri siswa ini. Siswa ini terlihat periang. Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat anak dalam segi ekonomi menenga. Pada waktu wawancara, siswa menjawab pertanyaan dengan tegas dan pasti. Siswa ini memiliki tutur kata yang sopan dan terbuka. Pada saat diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan gejala kecemasan yang dialaminya. Siswa dengan cukup santai dalam menjawab setiap pertanyaan terlihat dari ekspresi wajah yang nampak. Siswa terlihat santai-santai saja sebelum dan saat wawancara. Meskipun wawancara sudah selesai dilakukan siswa tidak menunjukkan adanya kecemasan dengan dilakukannya wawancara.



Lampiran 2 : Instrumen Angket Uji Coba

ANGKET KECEMASAN BELAJAR

IDENTITAS

Nama siswa :

Klas :

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Jantung saya berdebar-debar pada saat akan menerima pelajaran					
2.	Saya mudah berkeringat pada saat belajar matematika					
3.	Tangan saya gemetar bila mengerjakan soal matematika dipapan tulis					
4.	Menunggu saat ujian membuat saya gelisa					
5.	Saya merasa tenang menghadapi soal-soal matematika dikelas					
6.	Saya sulit berkonsentrasi pada saat ujian matematika					
7.	Saya merasa senang jika guru matematika memberikan pekerjaan					
8.	Saya merasa belajar matematika adalah beban					
9.	Saya kurang percaya diri pada saat akan menghadapi ujian matematika					
10.	Saya khawatir ditunjuk oleh guru mengerjakan soal matematika dipapan tulis					
11.	Saya merasa kebingungan bila menghadapi soal-soal matematika dikelas					
12.	Saya merasa kaku bila menjawab pertanyaan gurun matematika					

13.	Saya merasa percaya diri pada saat mengerjakan soal matematika dipapan tulis					
14.	Saya merasa gelisa selama pelajaran matematika berlangsung					
15.	Saya merasa lemas jika pada akhir pelajaran guru memberikan tugas					
16.	Badan saya tetap segar selama pelajaran matematika berlangsung					
17.	aya mudah berkeringat pada saat berhadapan soal ujian nasional					
18.	Saya merasa jika guru matematika tidak masuk mengajar					
19.	Kepala saya pusing (pening) pada saat belajar matematika dikelas					
20.	Saya sulit berkonsentrasi pada saat belajar matematika dikelas					
21.	Nafas saya sesak pada saat menghadapi ujian matematika					
22.	Saya tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika					
23.	Saya cepat lelah bila belajar matematika					
24.	Saya cepat merasa lapar bila belajar matematika					
25.	Saya merasa mual pada saat belajar matematika					
26.	Saya sulit tidur malam jika besok ada pelajaran matematika di sekolah					
27.	Tidur saya terganggu karena cemas memikirkan PR matematika					
28.	Saya khawatir akan menemui kecemasan dalam belajar matematika					
29.	Saya frustasi karna gagal menjawab soal-soal matematika					
30.	Saya mimpi buruk pada malam-malam sebelum ujian matematika					

Lampiran 4 : Instrumen Angket

ANGKET KECEMASAN BELAJAR

IDENTITAS

Nama siswa :

Klas :

KETERANGAN

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

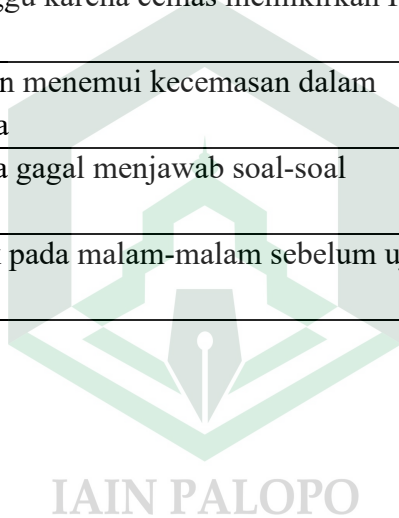
S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

R : Ragu

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Jantung saya berdebar-debar pada saat akan menerima pelajaran					
2.	Saya mudah berkeringat pada saat belajar matematika					
3.	Tangan saya gemetar bila mengerjakan soal matematika dipapan tulis					
4.	Saya sulit berkonsentrasi pada saat ujian matematika					
5.	Saya merasa belajar matematika adalah beban					
6.	Saya khawatir ditunjuk oleh guru mengerjakan soal matematika dipapan tulis					
7.	Saya merasa kebingungan bila menghadapi soal-soal matematika dikelas					
8.	Saya merasa kaku bila menjawab pertanyaan gurun matematika					
9.	Saya merasa gelisa selama pelajaran matematika berlangsung					
10.	Saya merasa lemas jika pada akhir pelajaran guru memberikan tugas					
11.	aya mudah berkeringat pada saat berhadapan soal ujian nasional					
12.	Kepala saya pusing (pening) pada saat belajar					

	matematika dikelas					
13.	Saya sulit berkonsentrasi pada saat belajar matematika dikelas					
14.	Nafas saya sesak pada saat menghadapi ujian matematika					
15.	Saya tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas matematika					
16.	Saya cepat lelah bila belajar matematika					
17.	Saya cepat merasa lapar bila belajar matematika					
18.	Saya sulit tidur malam jika besok ada pelajaran matematika di sekolah					
19.	Tidur saya terganggu karena cemas memikirkan PR matematika					
20.	Saya khawatir akan menemui kecemasan dalam belajar matematika					
21.	Saya frustrasi karna gagal menjawab soal-soal matematika					
22.	Saya mimpi buruk pada malam-malam sebelum ujian matematika					



IAIN PALOPO

Lampiran 6 : Hasil Analisis Data Angket Kecemasan dalam Belajar

No	NAMA SISWA	SKOR KECEMASAN BELAJAR (X)
1	A. Irianti Jaya	42
2	A. Mala usita Sari	87
3	Amin Rais	59
4	Andi Winda Lestari	86
5	Anita Kasim	88
6	Arsania R.A	71
7	Ayu Lestari	58
8	Bakri	53
9	Binati	85
10	Bunga	57
11	Dekry	76
12	Fandi Wawan	72
13	Hasni	80
14	Henra	69
15	Icca	78
16	inda sari	56
17	Lisma	54
18	Muh.Ali Shodiqin	75
19	Muh.Renaldi	70
20	Muh. Rasul	65
21	Murni	81
22	Nastika	73
23	Nurjanna	85
24	Ramlan	73
25	Sri Handayani M	45
26	Sri Rahayu	80
27	Syarwan	76
28	Whinda Sari	88
Jumlah		1982
Rata – Rata		70.79

Lampiran 7 : Hasil Analisis Data Prestasi Siswa

No	NAMA SISWA	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA (y)
1	A. Irianti Jaya	79
2	A. Mala usita Sari	88
3	Amin Rais	70
4	Andi Winda Lestari	89
5	Anita Kasim	89
6	Arsania R.A	75
7	Ayu Lestari	70
8	Bakri	75
9	Binati	90
10	Bunga	77
11	Dekry	87
12	Fandi Wawan	80
13	Hasni	89
14	Henra	77
15	Icca	79
16	inda sari	79
17	Lisma	80
18	Muh.Ali Shodiqin	75
19	Muh.Renaldi	80
20	Muh. Rasul	88
21	Murni	85
22	Nastika	88
23	Nurjanna	90
24	Ramlan	88
25	Sri Handayani M	94
26	Sri Rahayu	90
27	Syarwan	82
28	Whinda Sari	89
Jumlah		2322
Rata – Rata		82.93

Lampiran 8 : Hasil Analisis Data Siswa

No	NAMA SISWA	SKOR KECEMASAN BELAJAR (x)	PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA (y)
1	A. Irianti Jaya	42	79
2	A. Mala usita Sari	87	88
3	Amin Rais	59	70
4	Andi Winda Lestari	86	89
5	Anita Kasim	88	89
6	Arsania R.A	71	75
7	Ayu Lestari	58	70
8	Bakri	53	75
9	Binati	85	90
10	Bunga	57	77
11	Dekry	76	87
12	Fandi Wawan	72	80
13	Hasni	80	89
14	Henra	69	77
15	Ikca	78	79
16	inda sari	56	79
17	Lisma	54	80
18	Muh.Ali Shodiqin	75	75
19	Muh.Renaldi	70	80
20	Muh. Rasul	65	88
21	Murni	81	85
22	Nastika	73	88
23	Nurjanna	85	90
24	Ramlan	73	88
25	Sri Handayani M	45	94
26	Sri Rahayu	80	90
27	Syarwan	76	82
28	Whinda Sari	88	89
Jumlah		1982	2322
Rata – Rata		70.79	82.93

Lampiran 9 : Hasil Uji Homogenitas Varians

Uji Homogenitas Varians

Tabel 4.8 Nilai Varians Besar Dan Kecil

Data yang dibutuhkan	Kecemasan dalam belajar	Prestasi belajar matematika
Jumlah Sampul	28	28
Mean	70,7857	82,9286
Standar Deviasi	13,25074	6,69399
Variance	175,58201	44,80952

1) Kecemasan Belajar Dan Prestasi Belajar Matematika

Diketahui :

$$S_1^2 = 175,58201 \qquad S_2^2 = 44,80952$$

$$n_1^2 = 28 \qquad n_2^2 = 28$$

Ditanyakan :

$$F_{hitung} = \dots$$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{V_b}{V_k} \\ &= \frac{175,58201}{44,80952} \\ &= 3.9184086 \end{aligned}$$

Dengan taraf kesalahan $\alpha = 5\%$ dan derajat kebebasan $(dk) = (V_b, V_k)$, dimana:

$$V_b = n_b - 1 \quad \text{dan} \quad V_k = n_k - 1$$

$$V_b = 28 - 1 \quad \text{dan} \quad V_k = 28 - 1$$

$$V_b = 27 \quad \text{dan} \quad V_k = 27$$

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F(\alpha)(V_b, V_k) \\ &= F(0.05)(27, 27) \\ &= 1.884 \end{aligned}$$

Maka diperoleh nilai $F_{hitung} = 3.9184086$ dan $r_{tabel} = 1.884$ oleh karena itu $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $24.970 > 1.884$ maka varians-variens tersebut homogen.



Lampiran 10 : Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

Frequencies

Statistics

		Kecemasan Belajar	Prestasi Belajar
N	Valid	28	28
	Missing	0	0
Mean		70,7857	82,9286
Median		73,0000	83,5000
Std. Deviation		13,25074	6,69399
Variance		175,58201	44,80952
Skewness		-,583	-,343
Std. Error of Skewness		,441	,441
Kurtosis		-,590	-1,013
Std. Error of Kurtosis		,858	,858
Range		46,00	24,00
Minimum		42,00	70,00
Maximum		88,00	94,00
Sum		1982,00	2322,00

Frequency Table

**IAIN PALOPO
Kecemasan Belajar**

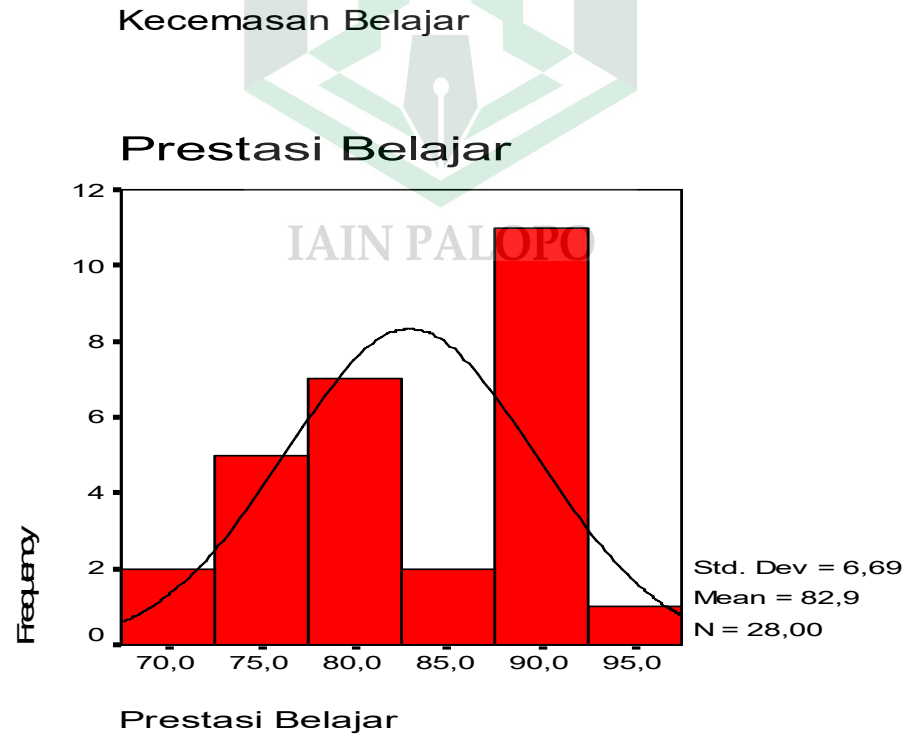
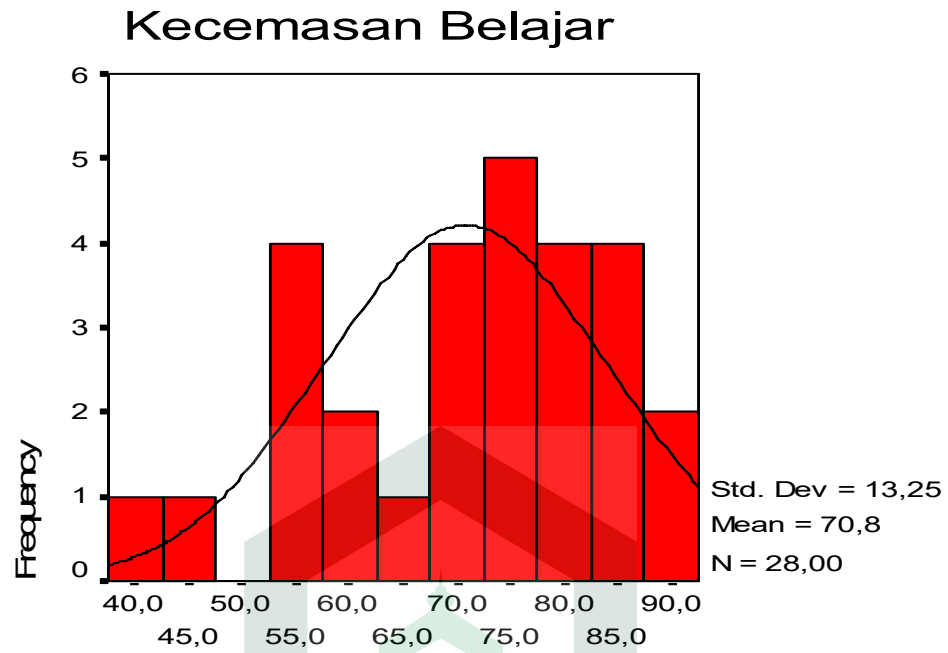
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 42,00	1	3,6	3,6	3,6
45,00	1	3,6	3,6	7,1
53,00	1	3,6	3,6	10,7
54,00	1	3,6	3,6	14,3
56,00	1	3,6	3,6	17,9
57,00	1	3,6	3,6	21,4
58,00	1	3,6	3,6	25,0
59,00	1	3,6	3,6	28,6
65,00	1	3,6	3,6	32,1
69,00	1	3,6	3,6	35,7
70,00	1	3,6	3,6	39,3

71,00	1	3,6	3,6	42,9
72,00	1	3,6	3,6	46,4
73,00	2	7,1	7,1	53,6
75,00	1	3,6	3,6	57,1
76,00	2	7,1	7,1	64,3
78,00	1	3,6	3,6	67,9
80,00	2	7,1	7,1	75,0
81,00	1	3,6	3,6	78,6
85,00	2	7,1	7,1	85,7
86,00	1	3,6	3,6	89,3
87,00	1	3,6	3,6	92,9
88,00	2	7,1	7,1	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Prestasi Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70,00	2	7,1	7,1	7,1
75,00	3	10,7	10,7	17,9
77,00	2	7,1	7,1	25,0
79,00	3	10,7	10,7	35,7
80,00	3	10,7	10,7	46,4
82,00	1	3,6	3,6	50,0
85,00	1	3,6	3,6	53,6
87,00	1	3,6	3,6	57,1
88,00	4	14,3	14,3	71,4
89,00	4	14,3	14,3	85,7
90,00	3	10,7	10,7	96,4
94,00	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Histogram



Lampiran 11 : Hasil Analisis dan Statistik Inferensial

Oneway

Test of Homogeneity of Variances

Kecemasan Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,215	7	16	,089

ANOVA

Kecemasan Belajar

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	3229,548	11	293,595	3,109	,020
Linear Term	1107,545	1	1107,545	11,727	,003
Weighted Deviation	2122,002	10	212,200	2,247	,072
Within Groups	1511,167	16	94,448		
Total	4740,714	27			

IAIN PALOPO

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	82,9286	6,69399	28
Kecemasan Belajar	70,7857	13,25074	28

Correlations

		Prestasi Belajar	Kecemasan Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1,000	,483
	Kecemasan Belajar	,483	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	,005
	Kecemasan Belajar	,005	.
N	Prestasi Belajar	28	28
	Kecemasan Belajar	28	28

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecemasan Belajar(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df 1	df 2	Sig. F Change
1	,483(a)	,234	,204	5,97175	,234	7,926	1	26	,009

a Predictors: (Constant), Kecemasan Belajar

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	282,652	1	282,652	7,926	,009(a)
	Residual	927,205	26	35,662		
	Total	1209,857	27			

a Predictors: (Constant), Kecemasan Belajar

b Dependent Variable: Prestasi Belajar

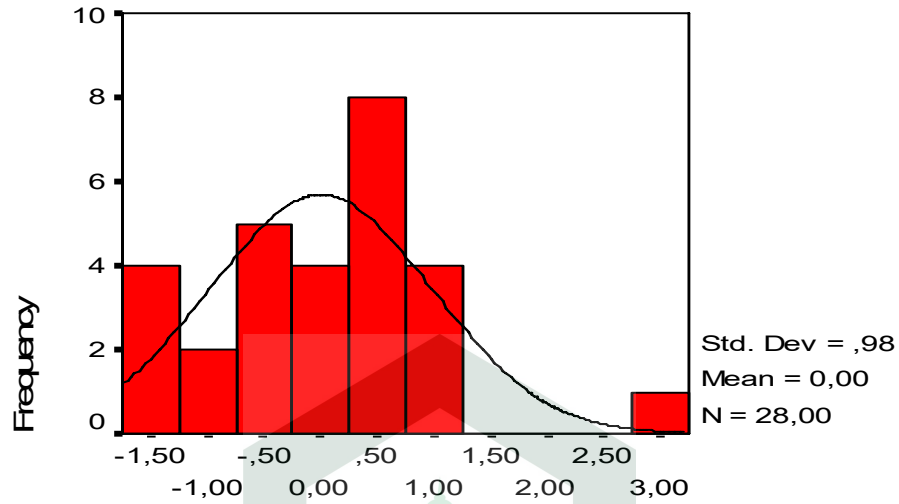
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,644	6,242		10,516	,000
	Kecemasan Belajar	,244	,087	,483	2,815	,009

a Dependent Variable: Prestasi Belajar

Histogram

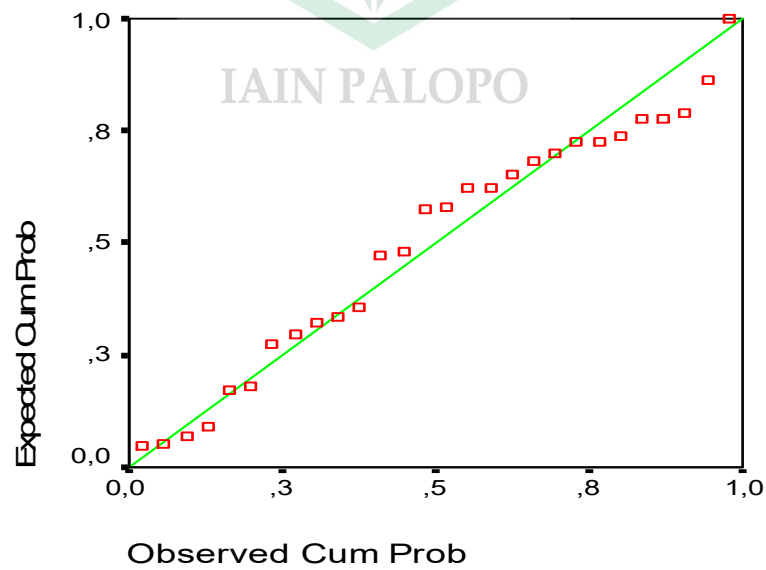
Dependent Variable: Prestasi Belajar



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi Belajar



Lampiran 3 : Uji Validitas dan Rehabilitas Angket Kecemasan dalam Belajar

a. Analisis Uji Coba Instrumen Angket Kecemasan dalam Belajar

No	NAMA SISWA	Item Angket															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Alam	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2
2	Bambang Tri Utama	1	3	1	4	5	4	5	2	3	1	2	3	5	4	1	4
3	Hijra Wati	2	2	1	2	3	2	4	4	4	1	1	1	2	1	1	2
4	Irma Lana	2	2	1	2	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	5	4
5	Irdawati	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5
6	Jacky Zhendink	1	1	1	1	5	1	5	2	3	2	2	2	4	2	2	4
7	Karina Kaharuddin	2	3	1	2	5	4	5	2	2	2	1	2	4	1	2	4
8	Mega Wati	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
9	Muh. Andrianto	1	4	1	3	2	1	5	2	3	1	1	1	5	1	1	5
10	Muh. Ridwan	3	2	4	2	4	2	3	4	1	5	1	4	5	3	2	2
11	Nur Afni Muhajir	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	2	4
12	Ridwan	4	2	3	1	4	2	5	5	3	3	4	3	3	4	5	4
13	Ririn Wulandari	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	Sahril	3	4	3	1	4	2	4	3	2	4	4	2	3	5	4	4
15	Semurna Kaso	3	3	2	2	4	2	4	2	2	3	2	2	4	2	2	4
16	Sukardi	4	5	5	2	4	2	5	2	2	3	3	2	4	4	1	5
17	Sri safitri	4	4	3	2	3	3	4	5	3	4	2	3	3	3	3	3
18	Sulaiman	1	3	3	3	3	2	5	2	2	3	3	3	3	3	1	3
19	Tayyib Darda	3	4	4	1	3	3	3	2	3	4	3	3	2	2	4	3
20	Yuni Astuti Rusli	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4
Jumlah		57	64	55	47	74	54	86	66	58	62	54	58	71	62	56	74
Variansi		1.61	1.12	1.88	1.29	0.75	1.27	0.54	1.38	0.83	1.57	1.48	1.15	1.1	1.67	2.06	0.85
Uji Validitas		0.8	0.48	0.77	0.4	0.07	0.61	-	0.61	0.35	0.77	0.82	0.85	0.04	0.85	0.67	0.09
Keterangan		valid	valid	valid	tidak valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	tidak valid

															Jumlah
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	112	
3	2	3	2	4	5	4	5	4	4	2	3	4	3	96	
1	4	1	1	4	1	3	3	5	2	3	4	1	5	71	
4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	3	4	104	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	122	
3	4	3	4	2	3	3	3	1	1	1	1	1	1	69	
1	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	75	
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	121	
4	4	1	1	2	3	5	4	4	1	1	1	1	1	70	
2	5	1	3	5	4	3	3	5	5	5	5	5	5	103	
4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	95	
2	5	4	3	3	5	4	4	5	5	5	4	4	5	113	
5	3	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	122	
2	5	3	4	5	4	4	4	3	2	4	4	5	5	106	
3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	77	
3	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	109	
4	1	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	2	2	103	
5	3	5	5	2	4	4	2	3	3	3	4	2	4	92	
5	5	3	3	5	3	4	5	5	5	4	4	1	3	102	
5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	140	
67	77	70	67	75	71	75	78	78	69	71	73	60	73	2002	
1.61	1.4	1.74	1.29	1.46	1.21	0.72	0.83	1.25	1.73	1.73	1.4	2.21	1.71	391.463	
0.45	0.3	0.65	0.51	0.71	0.69	0.45	0.53	0.43	0.68	0.82	0.68	0.69	0.63		
valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak valid	valid	valid	valid	valid	valid		

Dikonsultasikan pada harga kriti product moment dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 20-2 = 18$ sehingga $r_{tabel} = (0.95), (18) = 0.444$. item dikatakan Valid jika $r_{II\ hitung} \geq r_{tabel}$. Dari hasil data diperoleh bahwa tidak semua item valid

b. Uji Reliabilitas Angket

Untuk mencari reliabilitas angket kecemasan dalam belajar digunakan rumus alpha sebagai berikut

Diketahui :

$$K = 30$$

$$\sum \alpha_b^2 = 40.86$$

$$\alpha_t^2 = 391.463$$

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{30}{30-1} \right] \left[1 - \frac{40.86}{391.463} \right]$$

$$= \left[\frac{30}{29} \right] [1 - 0.10437768]$$

$$= [1.0344828] [0.89562232]$$

$$= 0.92650589$$



Dari rumus al pha diperoleh r_{11} hitung = 0.92650589 dan $r_{\text{tabel}} = 0.444$. oleh karena r_{11} hitung $>$ r_{tabel} maka item angket dikatakan reliabilitas

Lampiran 5 : Uji Validitas dan Rehabilitas Angket Kecemasan Belajar dalam Belajar

a. Analisis Instrumen Angket Kecemasan dalam Belajar

No	NAMA SISWA	Item Angket																						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	A. Irianti Jaya	2	4	1	1	2	1	1	2	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	1	2	2	5	42
2	A. Mala usita Sari	4	5	4	3	5	3	3	4	4	5	3	4	5	4	3	5	4	4	3	4	5	3	87
3	Amin Rais	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	4	2	2	5	1	5	5	2	2	2	1	5	59
4	Andi Winda Lestari	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	5	5	2	5	2	5	3	5	3	5	5	86
5	Anita Kasim	5	4	2	3	3	5	3	4	2	5	3	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	88
6	Arsania R.A	3	3	4	2	3	3	1	1	4	4	3	3	3	5	4	4	3	4	2	3	4	5	71
7	Ayu Lestari	4	1	1	1	1	2	3	3	3	4	1	4	2	4	2	4	4	1	4	3	4	2	58
8	Bakri	3	2	2	2	3	1	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	53
9	Binati	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	85
10	Bunga	1	3	2	2	1	3	4	2	3	2	4	2	2	4	2	2	4	3	3	3	2	3	57
11	Dekry	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	76
12	Fandi Wawan	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	1	4	4	4	1	4	2	4	72
13	Hasni	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	5	5	1	4	5	80
14	Henra	1	1	4	2	4	2	2	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	69
15	icca	2	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	78
16	Inda sari	4	4	4	1	3	5	3	3	1	4	1	1	1	1	2	1	4	1	3	1	4	4	56
17	Lisma	1	3	2	3	1	1	1	2	1	3	4	2	2	4	2	2	4	4	4	3	2	4	54
18	Muh.Ali Shodiqin	1	3	3	5	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	5	5	4	3	4	3	4	5	75
19	Muh.Renaldi	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	4	70
20	Muh. Rasul	5	5	4	2	4	2	3	2	4	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3	2	4	4	65
21	Murni	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	81
22	Nastika	4	4	4	2	4	5	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	1	3	73
23	Nurjanna	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	85
24	Ramlan	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	2	73

25	Sri Handayani M	4	3	2	2	2	2	3	2	4	2	2	1	1	2	3	2	2	2	1	1	1	1	45
26	Sri Rahayu	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	5	80
27	Syarwan	4	4	4	2	5	2	4	4	4	2	4	5	2	5	4	4	2	4	2	4	2	3	76
28	Whinda Sari	3	4	4	3	5	4	4	5	3	2	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	88
Jumlah		89	99	90	68	93	82	81	82	88	91	84	93	79	100	91	98	104	94	90	86	91	109	1982
Variansi		1.41	0.92	1.14	0.7	1.18	1.4	1.06	0.74	1.16	1.08	1.11	1.49	1.63	1.22	1.45	1.07	0.8	1.2	1.43	1.33	1.6	1.28	175.582
Uji Validitas		0.31	0.42	0.63	0.59	0.69	0.57	0.45	0.53	0.44	0.52	0.25	0.81	0.8	0.39	0.65	0.58	0.47	0.7	0.47	0.63	0.61	0.42	26.42684

Dikonsultasikan pada harga kriti product moment dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n-2 = 28-2 = 26$ sehingga $r_{tabel} = (0.95), (26) =$

0.374. item dikatakan Velid jika $r_{II \text{ hitung}} \geq r_{tabel}$. Dari hasil data diperoleh bahwa tidak semua item valid

b. Uji Reliabilitas Angket

Untuk mencari reliabilitas angket kecemasan dalam belajar digunakan rumus alpha sebagai berikut

Diketahui

$$K = 22$$

$$\sum \alpha_b^2 = 26.42684$$

$$\alpha_t^2 = 175.582$$

$$r_{II} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

$$= \left[\frac{22}{22-1} \right] \left[1 - \frac{26.42684}{175.582} \right]$$

$$= \left[\frac{22}{21} \right] [1 - 0.15051885]$$

$$= [1.0476191] [0.84948115]$$

$$= 0.88993268$$

Dari rumus alpha diperoleh $r_{II \text{ hitung}} =$ dan $r_{tabel} = 0.374$. oleh karena $r_{II \text{ hitung}} > r_{tabel}$ maka item angket dikatakan reliabilita

